

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN KESISWAAN  
DALAM MENGUATKAN PRESTASI SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH KARAKTER  
MUTIARA BUNDA DENPASAR BALI**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh:

**HURIYATUL HUKAMA**

NIM. T20183152

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2025**

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN KESISWAAN  
DALAM MENGUATKAN PRESTASI SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH KARAKTER  
MUTIARA BUNDA DENPASAR BALI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2025**

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN KESISWAAN  
DALAM MENGUATKAN PRESTASI SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH KARAKTER  
MUTIARA BUNDA DENPASAR BALI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**HURIYATUL HUKAMA**

NIM. T20183152

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Siti Aminah, M.Pd.**  
NIP. 198405212015032003

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN KESISWAAN  
DALAM MENGUATKAN PRESTASI SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH KARAKTER  
MUTIARA BUNDA DENPASAR BALI**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 4 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



**Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NIP. 198005072023211018

Sekretaris



**Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.**  
NIP. 198912192023212042

Anggota:

1. **Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.** (  )

2. **Siti Aminah, M.Pd.** (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ  
الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ  
شَدِيدٌ لِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah Swt. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah Swt akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”\*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 454

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur saya kepada Allah Swt dengan tulus dan ikhlas dalam hati, serta salam cinta saya kepada baginda Nabi Muhammad saw, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah (Wildan) dan Ibu (Almh. Anisah) yang tiada henti selalu mendoakan, membimbing, mendukung serta mendidik tanpa lelah dengan rasa ikhlas tanpa mengharap imbalan sedikitpun. Serta memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan yang tiada hentinya, membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh, baik berupa materi maupun spiritual untuk menggapai cita-cita serta harapan yang lebih baik.
2. Kakak (Anida Fajriani dan Ivan Anshori) yang selalu membantu dan memberikan semangat hingga sampai pada saat ini.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis selalu mengucapkan rasa syukur tiada henti kepada Allah Swt karena berkat rahmat, taufiq, nikmat serta hidayah-Nya, di mana penulis bisa menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw, sang pembawa risalah agung berupa agama Islam bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari masih ada kekurangan yang terdapat pada karya skripsi ini, namun berkat ikhtiar penulis beserta kontribusi berupa dukungan, doa, didikan dan bimbingan dari beberapa pihak, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

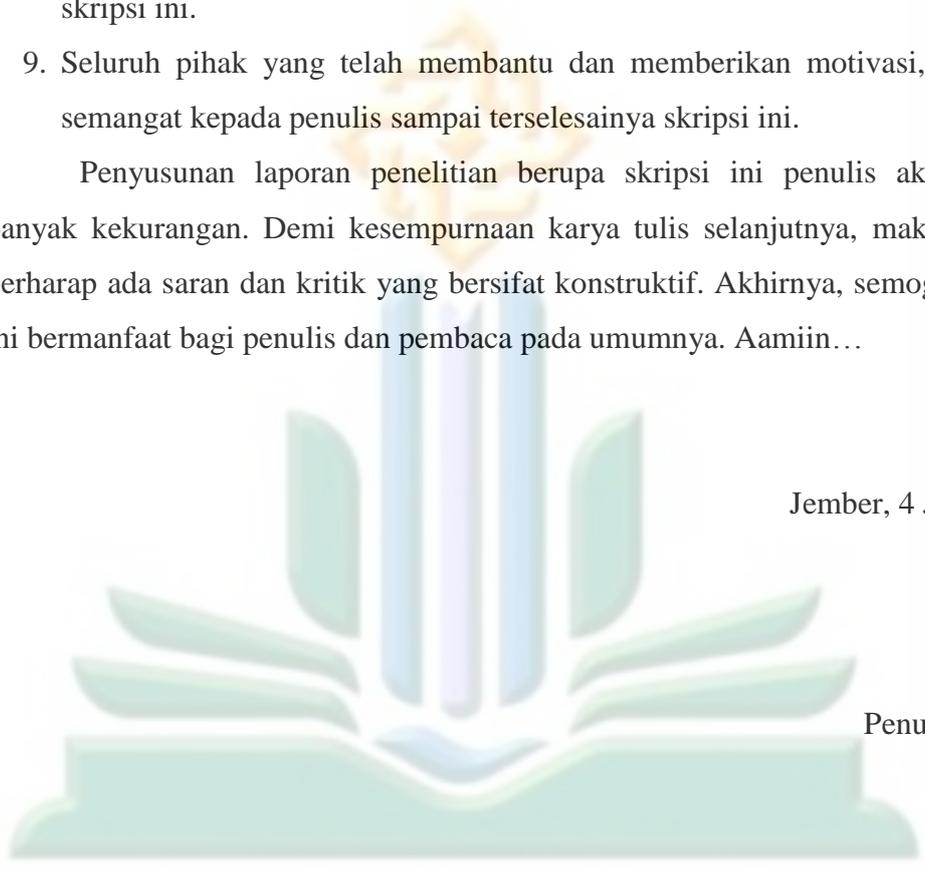
1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan dan pengajaran.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan terhadap mata kuliah yang akan saya tempuh.
6. Siti Aminah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.

8. Sri Utami, S.Pd. selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Bali yang telah memberikan izin penelitian dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa dan semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Penyusunan laporan penelitian berupa skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan. Demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada saran dan kritik yang bersifat konstruktif. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin...

Jember, 4 Juni 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Huriyatul Hukama, 2025. IMPLEMENTASI PEMBINAAN KESISWAAN DALAM MENGUATKAN PRESTASI SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH KARAKTER MUTIARA BUNDA DENPASAR BALI**

**Kata Kunci:** Pembinaan Kesiswaan, Prestasi Siswa

Pembinaan kesiswaan dapat didefinisikan sebagai rangkaian proses dan program yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa, baik secara akademik, emosional, sosial, maupun karakter. Konsep ini mencakup berbagai kegiatan yang diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan siswa melalui bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, serta program pembentukan karakter yang sistematis dan berkelanjutan.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali? 2) Bagaimana pelaksanaan pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali? 3) Bagaimana evaluasi pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali?

Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali.

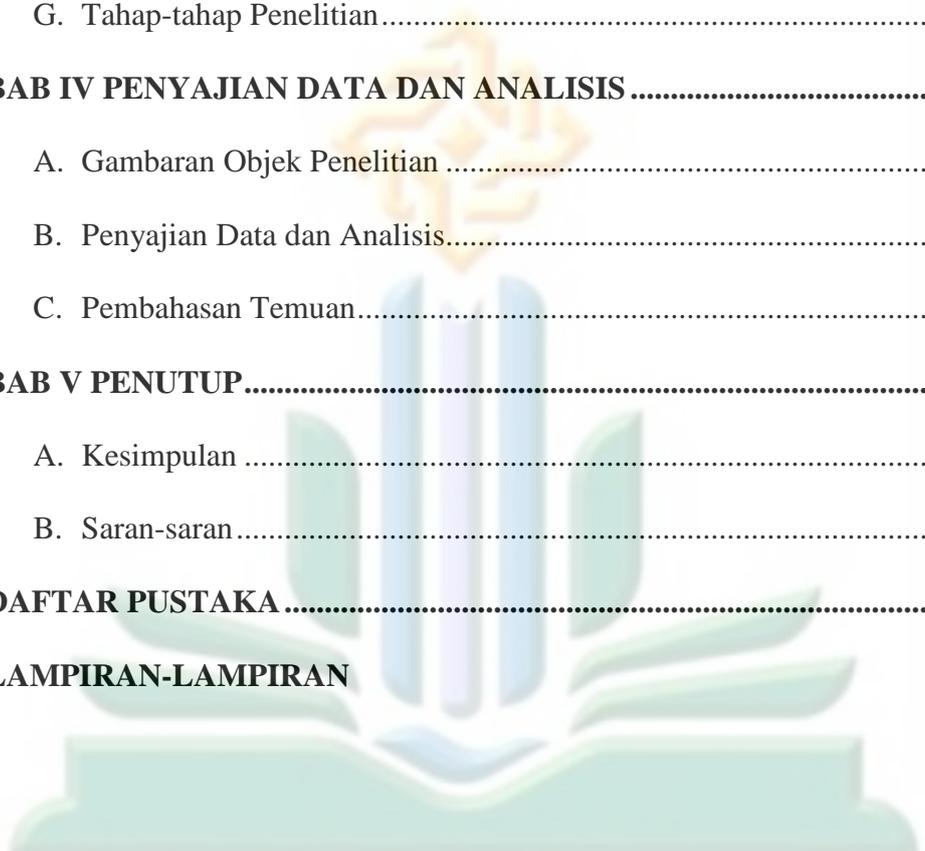
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah : 1) Kondensasi data 2) Penyajian data 3) Penarikan Kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan : dilakukan secara sistematis melalui screening awal berbasis tes psikologi dan IQ. Tes ini untuk mengidentifikasi potensi dan kecerdasan dominan siswa agar dapat merancang program pembinaan yang sesuai. Selain itu, siswa dikelompokkan ke dalam klub-klub berbasis minat dan bakat, baik akademik maupun non-akademik. Jadwal pembinaan kesiswaan akademik dilaksanakan setiap hari, sedangkan yang non-akademik dilaksanakan 2-3 hari dalam seminggu. 2) Pelaksanaan: diterapkan melalui metode pembelajaran yang efektif, seperti interval learning berbasis *Cognitive Load Theory* untuk meningkatkan retensi dan pemahaman siswa. Selain itu, sekolah melibatkan pelatih eksternal untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa dalam bidang akademik dan non-akademik. Program pembinaan terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan dan pembinaan intensif menjelang kompetisi. Kepala sekolah terlibat dalam menegakkan kedisiplinan dan motivasi dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan. 3) Evaluasi : a) pemberian reward bagi siswa yang berprestasi maupun yang telah berusaha, b) insentif finansial seperti potongan SPP bagi siswa yang meraih prestasi, dan c) evaluasi teknis untuk perbaikan program pembinaan ke depan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subyek Penelitian.....	60

D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data.....	65
F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahap-tahap Penelitian.....	67
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	69
B. Penyajian Data dan Analisis.....	77
C. Pembahasan Temuan.....	92
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

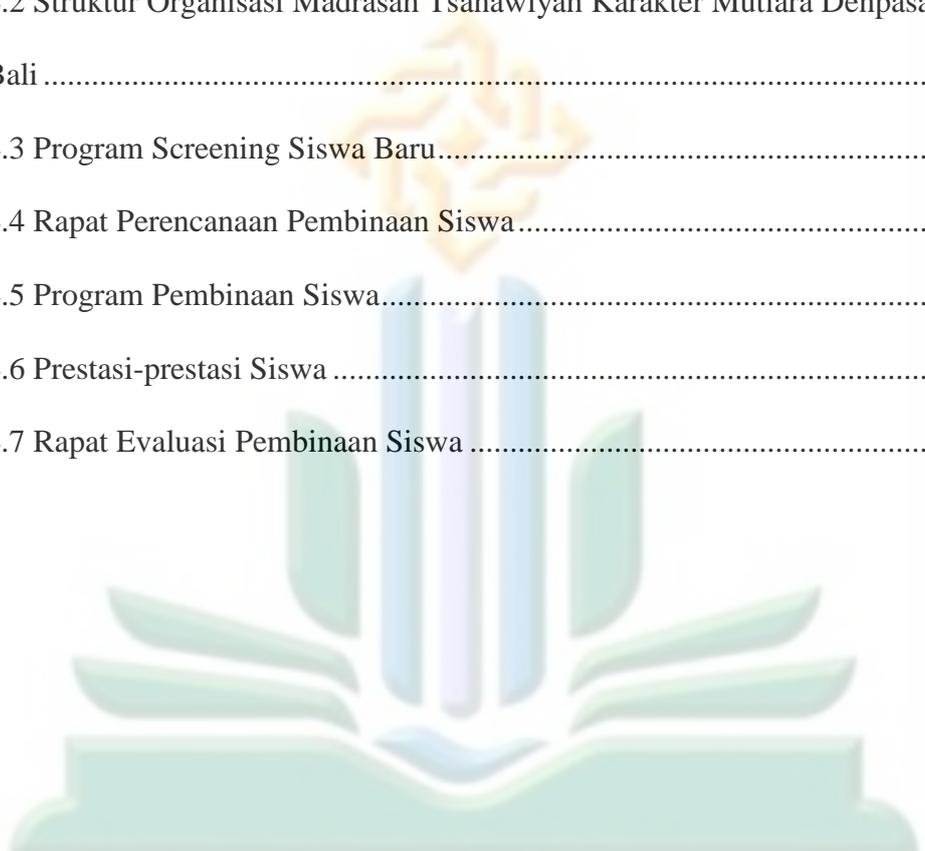
## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti .....	16
4.1 Data Prestasi Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali	73
4.2 Temuan Penelitian.....	90



## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali.....	70
4.2 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Denpasar Bunda Bali .....	76
4.3 Program Screening Siswa Baru.....	79
4.4 Rapat Perencanaan Pembinaan Siswa.....	80
4.5 Program Pembinaan Siswa.....	84
4.6 Prestasi-prestasi Siswa .....	86
4.7 Rapat Evaluasi Pembinaan Siswa .....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan, sekolah sebagai sebuah sistem, seharusnya memiliki sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengoptimalkan berbagai komponen dan sumber daya pendidikan yang ada. Dalam dunia pendidikan, hal ini disebut manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan dapat juga diartikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi usaha-usaha personal pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Setiap anak didik mempunyai kebutuhan dan mengalami perkembangan yang tidak sama, sehingga sekolah perlu menyelenggarakan berbagai program sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan tersebut. Agar program yang telah disusun, guru yang telah diangkat, dan sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, siswa perlu di-manaj sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pembinaan kesiswaan berada dalam bagian manajemen pendidikan. Pembinaan kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.<sup>1</sup> Pembinaan kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 46

luas yang secara optimal dapat membantu upaya perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan menurut Kzenevich dalam Ali Imron adalah suatu layanan pengaturan, pengawasan, dan pelayanan bagi siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan dari kemampuan peserta didik, minat, kebutuhan yang menunjang peserta didik sampai mereka matang di sekolah.<sup>1</sup> Manajemen kesiswaan juga merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah.<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen atau pembinaan kesiswaan merupakan proses pengurus segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pemberian pelayanan kepada siswa di sekolah baik pada jam pelajaran sekolah ataupun di luar jam pelajaran sekolah, pembinaan yang dilakukan kepada siswa adalah agar siswa menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya atau keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

---

<sup>1</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6

<sup>2</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: konsep, strategi dan aplikasi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 99.

Pada penelitian yang berupa skripsi yang ditulis oleh Nur Laily, 2021, dengan judul “*Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan Dan Hukuman Yang Mendidik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi*”.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, perbedaannya terletak pada orientasi meningkatkan kedisiplinan, sedangkan penelitian peneliti untuk meningkatkan prestasi siswa.

Perlu diketahui bahwa peserta didik adalah seorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Oleh karena itu, mereka sangat memerlukan pembinaan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, Bab I Pasal 3 Ayat (1) disebutkan bahwa pembinaan kesiswaan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah dengan kebijakan masing-masing sekolah.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, pembinaan kesiswaan sangatlah penting demi mendapatkan pembelajaran dan pelayanan yang berkualitas, sehingga siswa-siswi dapat mengembangkan potensinya masing-masing. Dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqoroh ayat 30, Allah SWT berfirman :

---

<sup>3</sup>Nur Laily, “*Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan Dan Hukuman Yang Mendidik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021-2022*” (Skripsi: UIN KHAS Jember, 2021).

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ  
 فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ  
 قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٠﴾

Artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>5</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan, ayat ini menekankan bahwa manusia adalah khalifah di bumi, yang artinya memiliki tanggung jawab untuk mengelola alam semesta. Dalam manajemen kesiswaan, ini berarti bahwa pengelola sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efisien, termasuk siswa, guru profesional, dan staf, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Yang nantinya siswa dari sekolah tersebut bisa menggali potensinya dengan maksimal sehingga memunculkan banyak prestasi.

Prestasi merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh peserta didik selama proses belajar, keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor yang dapat memprediksi dan mempengaruhi prestasi siswa dalam keberhasilan belajar mereka adalah seorang guru, hubungan seorang guru

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 6

dengan siswa yang merupakan predictor yang signifikan dari kinerja. guru yang memiliki kualitas dapat menghasilkan seorang peserta didik yang berkualitas pula, di dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang guru memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik.<sup>6</sup>

Namun faktanya, seorang guru dalam melaksanakan tugas maupun perannya, khususnya seorang guru pada bidang manajemen kesiswaan sering kali tidak tercapai secara efektif dan efisien, dikarenakan guru yang tidak berkualitas dan tidak berkompeten dalam bidangnya yang membuat guru melalaikan dan dapat mengakibatkan pengelolaan manajemen bidang kesiswaan menjadi tidak tertata dengan baik, dan juga penghambat yang erat terjadi yaitu dalam bimbingan terhadap siswa yang menjadi penghambat dalam kemajuan prestasi siswa, maka dari itu di dalam memilih pembina kesiswaan harus diseleksi secara baik agar menghasilkan output yang memuaskan dari sekolah tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda adalah lembaga pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter yang unggul melalui manajemen kesiswaan yang terstruktur, berfokus pada pengembangan baik aspek akademik maupun non-akademik siswa. Sekolah ini telah menekankan pentingnya manajemen kesiswaan yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Sebagai bagian dari komitmennya, Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Bali mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dan intra-kurikuler untuk

---

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 23

memberikan ruang bagi siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyebutkan bahwa manajemen peserta didik mencakup seluruh aspek penanganan siswa dari proses penerimaan hingga kelulusan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperkuat melalui wawancara dengan kepala sekolah, bahwa sekolah ini juga memberikan perhatian terhadap screening awal siswa dengan tes psikologi dan IQ, yang merupakan langkah penting dalam memahami kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan berkompetisi, serta memfasilitasi penempatan siswa dalam kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan pembinaan siswa berjalan dengan efektif dan terarah.<sup>7</sup>

Melalui pendekatan holistik dalam manajemen kesiswaan, Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda berusaha untuk mengidentifikasi potensi setiap siswa dan memberikan perhatian terhadap cara belajar mereka, memastikan bahwa pengalaman belajar tidak hanya memenuhi aspek akademik, tetapi juga mendukung karakter dan nilai moral siswa. Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan menjadi sangat penting dalam memfasilitasi perubahan positif, dan ini tercermin dalam bagaimana manajemen kesiswaan dijalankan di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Bali. Dengan demikian, Madrasah

---

<sup>7</sup>Observasi awal, di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, 4 Februari 2025

Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun sistem yang efisien dan terstruktur. Kolaborasi yang baik antara seluruh pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan di sekolah ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berkembang sesuai dengan potensi dan bakat mereka dan memunculkan banyaknya prestasi nantinya.

Dari konteks penelitian dan pemaparan di atas sehingga penelitian ini berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBINAAN KESISWAAN DALAM MENGUATKAN PRESTASI SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH KARAKTER MUTIARA BUNDA DENPASAR BALI”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan gambaran secara deskriptif kepada dunia pendidikan pada umumnya mengenai pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, dan juga dapat memberikan manfaat untuk dapat mengembangkan profesional peneliti.
- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun praktek.

### b. Bagi Instansi

- 1) Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan acuan untuk pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali.
- 2) Peneliti dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam suatu profesionalisme maupun wawasan pengetahuan terkait pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat terkait pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pembinaan Kesiswaan

Pembinaan siswa adalah pemberian pelayanan kepada siswa di sekolah baik pada jam pelajaran sekolah ataupun di luar jam pelajaran sekolah, pembinaan yang dilakukan kepada siswa adalah agar siswa menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik.

### 2. Prestasi Siswa

Prestasi siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bidang akademik dan non-akademik yang diukur melalui berbagai indikator seperti nilai ujian, penghargaan, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jangkauan prestasi siswa tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan social, spiritual, dan emosional, yang keseluruhannya menjadi cerminan dari kualitas pendidikan yang diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali adalah pemberian pelayanan terbaik dari sekolah kepada siswa,

bukan hanya sebatas pembelajaran akademik maupun non akademik, akan tetapi dari segi fasilitas juga, pembinaan yang dilakukan kepada siswa adalah agar siswa menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik, dengan adanya pembinaan tersebut diharapkan siswa-siswi mengukir prestasi dan mengharumkan nama Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini berisi tentang gambaran atau pembahasan skripsi yang diawali dari bab pendahuluan hingga diakhiri bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan ini dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>8</sup>

**Bab Satu, Pendahuluan.** Memuat komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

**Bab Dua, Kajian Kepustakaan.** Dalam bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian peneliti serta memuat kajian teori.

**Bab Tiga, Metode Penelitian.** Dalam bab ini memuat tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

---

<sup>8</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saign Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2013), 48.

**Bab Empat, Penyajian Data dan Analisis.** Pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

**Bab Lima, Penutup.** Adalah bab terakhir yang meliputi kesimpulan, dan saran. Kesimpulan ini menjelaskan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diringkas, untuk saran berisi beberapa saran yang diajukan peneliti untuk pihak yang relevan dengan hasil penelitian peneliti.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu membantu peneliti untuk memberikan arah serta posisi peneliti dengan peneliti sebelumnya. dari peneliti ini pula *orsinilitas* suatu penelitian bisa di pertanggung jawabkan. Karena peneliti dapat mengantisipasi pengulangan yang akan peneliti akan menyajikan beberapa penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya :

1. Jurnal ilmiah karya Hasna Ukhti Luthfia dan Triono Ali Mustofa, 2024, Dengan judul “*Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta*”.<sup>1</sup>

Hasil penelitian : SMA Al-Islam 1 Surakarta menyelenggarakan dapat memilih kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan akademik atau kegiatan pengembangan diri memilih kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minatnya dengan mengisi survei yang disediakan sebagai bagian dari Masa Orientasi Siswa/MPLS, Kegiatan ekstrakurikuler didiskusikan dengan pimpinan sebelum disampaikan kepada dewan komite. Setelah disetujui, kegiatan dapat dilaksanakan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Persiapan kegiatan ekstrakurikuler di SMA

---

<sup>1</sup>Hasna Ukhti Luthfia dan Triono Ali Mustofa, “Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta,” *Didaktika Jurnal Kependidikan* 13, No. 2 (2024): 1609–16.

Al-Islam 1 Surakarta dapat dilaksanakan setelah dibahas dengan pimpinan. Setelah disetujui, kegiatan diserahkan kepada pengurus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra Gerdha Putri, 2020, dengan judul “*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)*”.<sup>1</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan peningkatan budaya prestasi tidak terlepas dari visi dan misi madrasah yaitu membekali peserta didik ilmu yang amaliah, serta membiasakan peserta didik beramal yang ilmiah dan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Pelaksanaan kesiswaan di MAN 1 Ponorogo untuk pelaksanaan PPDB berdasarkan kebijakan dari Kemenag, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dilakukan test interview, pelaksanaan rekrutmen peserta didik juga terdapat jalur prestasi, pembinaan siswa yaitu berdasarkan pembinaan akademik dan non-akademik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Safitri, 2021, dengan judul “*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar*”.<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMP Negeri 5

---

<sup>1</sup>Azzahra Gerdha Putri, “*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020), 76-77.

<sup>2</sup>Dina Safitri, “*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021), 64.

Batusangkar sudah baik. Hasil tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik, banyaknya prestasi yang telah diraih dan menjadikan SMP Negeri 5 Batusangkar menjadi SMP unggul dan dikenal oleh masyarakat dengan prestasinya.

4. Penelitian oleh Nur Laily, 2021, dengan judul "*Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan Dan Hukuman Yang Mendidik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi*".<sup>3</sup>

Dalam peneliti ini peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan ialah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga keluarnya peserta didik tersebut dari lembaga pendidikan. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan bagi siswa yang disiplin dan juga berprestasi untuk memupuk peserta didik agar selalu taat tata tertib dan semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada, dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar dengan melalui teguran, hukuman yang mendidik, dan memberikan point terhadap siswa.

---

<sup>3</sup>Nur Laily, "*Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan Dan Hukuman Yang Mendidik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021-2022*" (Skripsi: UIN KHAS Jember, 2021).

5. Penelitian oleh Muhammad Hasyim Asyari, 2020, dengan judul “*Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar*”.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Manajemen Kesiswaan adalah merupakan segala bentuk pengelolaan siswa dalam segala aspek kegiatan dari masuknya peserta didik masuk hingga keluar atau lulus dari lembaga pendidikan. Peningkatan kedisiplinan siswa dimulai sejak calon siswa baru yang akan masuk dilembaga sebelumnya dites kedisiplinannya, serta sekolah membuat program kedisiplinan yang bersifat umum maupun keagamaan yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal ilmiah karya Hasna Ukhti Luthfia dan Triono Ali Mustofa, 2024, Dengan judul “ <i>Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui</i>	-Meneliti tentang kegiatan manajemen kesiswaan -Orientasi sama untuk meningkatkan prestasi -Metode peneltian yaitu pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini, pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan juga judul penelitian.

<sup>4</sup>Muhammad Hasyim Asyari, “*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar Tahun Ajaran 2020-2021*” (Skripsi: IAIN Tulungagung,2020).

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta</i>		
2.	Skripsi Azzahra Gerdha Putri, 2020, dengan judul “ <i>Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)</i> ”	-Meneliti manajemen kesiswaan -Metode penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini, pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan juga judul penelitian. Serta terletak pada variabel Y.
3.	Skripsi Dina Safitri (2021) dengan judul “ <i>Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar</i> ”	-Meneliti manajemen kesiswaan -Orientasi untuk meningkatkan prestasi siswa -Metode penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini, pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan juga judul penelitian.
4.	Skripsi Nur Laily, 2021, dengan judul “ <i>Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan Dan Hukuman Yang Mendidik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi</i> ”	-Meneliti manajemen kesiswaan -Metode penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini, pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan juga judul penelitian. Orientasi dari penelitian ini untuk meningkatkan prestasi siswa.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Skripsi Muhammad Hasyim Asyari, 2020, dengan judul “ <i>Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar</i> ”	-Meneliti manajemen kesiswaan - Metode penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini, pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan juga judul penelitian. Orientasi dari penelitian ini untuk meningkatkan prestasi siswa.

Sumber : Oleh Peneliti

Berdasarkan lima penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini adalah meneruskan perbedaan atas penelitian terdahulu dan berdasarkan paparan tabel persamaan, bahwa penelitian ini tentang implementasi pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali. Peran Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali ternyata sudah membawa image yang baik dikalangan masyarakat, Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Bali mempunyai daya tarik yang cukup tinggi kepada para pelangganya. Tentu ketika ada kenaikan pasti ada faktor-faktor yang menjadikan pelanggan terpuaskan.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Kesiswaan

#### a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan pada dasarnya gabungan dua kata yaitu: manajemen dan kesiswaan. Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.<sup>5</sup> Manajemen asal mulanya dari bahasa Italia yaitu *maneggiare* yang artinya mengendalikan. Istilah mengendalikan tersebut lebih berfokus pada “mengendalikan kuda”. Sedangkan *maneggiare* juga merupakan bahasa Latin manus yang memiliki arti ”tangan”. Kata tersebut juga mendapat pengaruh dari bahasa Prancis yaitu *meneger* yang memiliki arti “kepemilikan kuda”. Akhirnya bahasa Prancis kemudian mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management* yang artinya seni, melaksanakan, dan mengatur.<sup>6</sup> Dengan demikian pengertian manajemen secara bahasa adalah pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan.

Beberapa pengertian manajemen dikemukakan oleh beberapa pendapat antara lain sebagai berikut: Menurut Terry sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto *management is a distinct proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being*

---

<sup>5</sup>John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta : PT Gramedia, 1996), 372.

<sup>6</sup>Dita Amanah, *Pengantar Manajemen* (Medan: UNIMED, 2010), 2

*and other resources.*<sup>7</sup> Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material, manusia maupun benda dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Parker yang dikutip oleh Husaini Usman, menyatakan bahwa manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).<sup>8</sup> Manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumberdaya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>9</sup>

Manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Manajemen

---

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 17.

<sup>8</sup> Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi...*, 52.

kesiswaan atau manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual (pengembangan kemampuan, minat dan kebutuhan) sampai siswa matang di sekolah.<sup>10</sup>

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik.<sup>11</sup> Manajemen peserta didik merupakan kegiatan mengelola siswa diawali dengan penerimaan siswa baru, pendaftaran, seleksi, penerimaan atau penempatan.<sup>12</sup>

Manajemen kesiswaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengelola kegiatan kesiswaan di sekolah, sehingga seluruh aktivitas peserta didik terstruktur dengan sistematis dan terarah dalam prosesnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kesiswaan dilakukan agar transformasi peserta didik menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai peserta didik menamatkan pendidikan melalui penciptaan

---

<sup>10</sup> Gunawan dan Benty, *Manajemen Pendidikan : Suatu Pengantar Praktik* (Bandung : Alfabeta, 2017), 4

<sup>11</sup> Daryanto dan Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta : Gava Media, 2013), 53

<sup>12</sup> Rugaiyah dan Sismiati, *Profesi Kependidikan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2011), 29

suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian di atas manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, layanan yang memusatkan perhatian pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas demi kelangsungan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat dan kebutuhan sampai ia matang sehingga menjadi sumberdaya manusia yang mempunyai potensi tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik (siswa). Kegiatan manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.

#### **b. Tujuan Manajemen Kesiswaan**

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah

---

<sup>13</sup> Soetjipto Dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 65

yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatankemajuan belajar serta bimbingan dan pem-binaan disiplin.<sup>14</sup>

Manajemen peserta didik yang diselenggarakan oleh sekolah merupakan bentuk daya upaya sekolah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah): lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Imron menyebutkan tujuan manajemen peserta didik secara khusus sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Rita Sita Artika, "Manajemen Kesiswaan", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9 Nomor 6 (November 2015), 828.

<sup>15</sup> Daryanto dan Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta : Gava Media, 2013), 54.

<sup>16</sup> Tim Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 206.

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 4) Dengan terpenuhinya semua di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.<sup>17</sup>

Hadari Nawawi dalam Mujamil Qomar mengemukakan manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>18</sup> Dalam konteks ini, para tenaga pendidikan sekolah seperti kepala sekolah dan guru masing-masing terlibat dalam kegiatan manajemen kesiswaan pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta keterampilan yang mereka miliki.

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah, lebih lanjut proses

---

<sup>17</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 12.

<sup>18</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 149

belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>19</sup>

Kepala sekolah mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan komponen pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan program di sekolah. Terlaksana atau tidaknya program pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar yaitu sebagai manajer, supervisor, dan administrator. Dalam menjalankan tugas tersebut manajemen tidak akan berhasil apabila yang menjalankan hanya kepala sekolah tanpa didukung oleh aparatur sekolah yang ada di bawahnya. Hanya kepala sekolah tanpa didukung oleh aparatur sekolah yang ada di bawahnya. Disini wakil kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi sekolah yang sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum, administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan

---

<sup>19</sup> Imron dan Burhanuddin, *Manajemen Peserta Didik* (Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003), 53

<sup>20</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 101.

dan hubungan masyarakat atau lainnya sesuai dengan kebutuhan sekolah.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, serta layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah, mengatur kegiatan peserta didik mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) dapat berjalan dengan lancar, tertib, efektif, efisien, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

### **c. Fungsi Manajemen Kesiswaan**

Sesuai dengan pengertian peserta didik yang pada hakikatnya adalah insan yang memiliki keinginan mengembangkan diri, maka fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi individualitasnya, segi social, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 94

<sup>22</sup> Imron dan Burhanuddin, *Manajemen Peserta Didik* (Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003) 53

Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Adapun fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi siswa yang lainnya.<sup>23</sup>

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatankegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan serta mampu menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang kesiswaan ada sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 12

<sup>24</sup> St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 74-75.

#### d. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Agar tujuan dan fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip yang dimaksud diuraikan sebagai berikut.

- 1) Sekolah dalam mengembangkan program manajemen kepesertadidikan, harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- 2) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik.
- 4) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka, melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.

- 6) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.
- 7) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.<sup>25</sup>

Imron dan Burhanuddin mengemukakan prinsip-prinsip manajemen peserta didik antara lain (a) manajemen peserta didik bagian dari manajemen sekolah (b) manajemen peserta didik mengemban misi pendidikan peserta didik (c) manajemen peserta didik mengakomodasi peserta didik yang beragam (d) manajemen peserta didik sebagai upaya pembimbingan peserta didik (e) manajemen peserta didik mendorong dan memacu kemandirian peserta didik (f) kegiatan manajemen peserta didik mendukung fungsional kehidupan peserta didik di sekolah maupun di masa mendatang (g) mengakui karakteristik peserta didik, antara lain intelektual, minat, bakat, kebutuhan pribadi, pengalaman, dan keadaan fisik.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum dan Imam Gunawan, *Manajemen Peserta Didik* (Depok : Rajawali Pers, 2019), 9

<sup>26</sup> Imron dan Burhanuddin, *Manajemen Peserta Didik* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003), 53

Menurut Depdikbud terdapat sejumlah prinsip-prinsip adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- 2) Keadaan dan kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Peserta didik hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.<sup>27</sup>

Menurut Bafadal Prinsip manajemen kesiswaan di bawah ini harus selalu dipenuhi yaitu:

- 1) Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen kesiswaan tetap ditempatkan

---

<sup>27</sup> Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Diknas, 1988) 75.

dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.

- 2) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
- 3) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.
- 4) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing yaitu peserta didik sendiri. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan baik manakala terdapat keengganan dari peserta didik sendiri.
- 5) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung

arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.

- 6) Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.<sup>28</sup>

#### e. Kegiatan Manajemen Kesiswaan

Manajemen peserta didik merupakan proses pengaturan dan memberdayakan peserta didik agar segenap potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Manajemen peserta didik sebagai satu kesatuan dengan manajemen sekolah, memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dikelola dengan baik. Mulyono menyatakan manajemen peserta didik meliputi dua kegiatan yaitu (1) kegiatan di luar kelas, meliputi penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah, penyediaan sarana olahraga dan seni, dan perpustakaan dan (2) kegiatan di dalam kelas, meliputi pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar yang positif dan penyediaan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam manajemen peserta didik lazim dikelola oleh bagian kesiswaan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 9.

<sup>29</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta :Arruzz Media, 2008), 179

Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan di sekolah. Program-program kegiatan manajemen ke peserta didik yang diselenggarakan harus didasarkan pada kepentingan dan perkembangan serta peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minat peserta didik. Pengadaan program kegiatan manajemen peserta didik diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang bermutu.<sup>30</sup> Beberapa kegiatan dalam manajemen kesiswaan yakni :

1) Perencanaan peserta didik

Perencanaan merupakan kegiatan yang rasional untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di sekolah, baik sejak siswa akan memasuki sekolah, selama di sekolah, maupun mereka akan lulus dari sekolah.<sup>31</sup> Perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi hasil

---

<sup>30</sup> Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta didik* (Yogyakarta. Gava Media, 2017), 100.

<sup>31</sup> Suling, *Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Efektif* (Studi Multi Kasus di MAN Insan Cendekia, SMA Terpadu Wira Bhakti dan SMA N 3 Gorontalo). Disertasi tidak diterbitkan. Malang : Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2013.

belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler.<sup>32</sup> Langkah-langkah dalam perencanaan peserta didik meliputi :

a) Analisis kebutuhan peserta didik

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh Lembaga Pendidikan yang meliputi; merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. Secara rasio murid dan guru adalah 1:30. Selanjutnya menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

b) Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di Lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah (a) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah;(b) pembuatan dan pemasangan papan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi

---

<sup>32</sup>Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta : Gava Media, 2013), 100

yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat Lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

c) Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di Lembaga Pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah; (a) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan; (b) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; (c) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

d) Orientasi

Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi Lembaga Pendidikan tempat peserta didik menempuh Pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan social sekolah. tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah,

peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental emosional.

e) Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan system kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.

f) Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima disekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar Lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab Lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah Lembaga.<sup>33</sup>

Perencanaan juga dapat dimaknai dengan upayaupaya yang dilakukan dalam menentukan tujuan dan target sebuah aktifitas melalui pengumpulan data-data dan menganalisisnya untuk

---

<sup>33</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta : Ar-Ruuz Media, 2011), 33.

kemudian merumuskan metode dan tata cara untuk merealisasikannya dengan seoptimal mungkin. Dalam kaitan ini sebuah perencanaan harus memenuhi tiga unsur utama sebuah perencanaan yaitu: pengumpulan data, analisis fakta dan penyusunan rencana yang konkrit.<sup>34</sup>

Dalam perencanaan kegiatan kesiswaan melibatkan para tenaga pendidikan sekolah seperti kepala sekolah dan guru, masing-masing ikut terlibat dalam kegiatan manajemen kesiswaan pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta tingkat ketrampilan yang mereka miliki.

## 2) Pembinaan peserta didik

Pembinaan merupakan salah satu dari pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Dalam pembinaan kesiswaan kepala sekolah mempunyai peranan sentral, karena berfungsi sebagai manager yang mampu menggerakkan sumber daya manusia secara optimal, serta penyediaan sarana prasarana yang memadai, disamping menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan pembinaan kesiswaan.<sup>35</sup>

Pembinaan dalam hal ini diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan

---

<sup>34</sup>Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 35

<sup>35</sup> Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 96.

keterampilan para peserta didik melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Pembinaan peserta didik ini diarahkan untuk kepentingan peserta didik yang dilakukan oleh sekolah dalam pelayanannya.

Berdasarkan deskripsi teori tersebut, pembinaan peserta didik merupakan bagian integral kebijakan pendidikan dan berjalan searah dengan program kurikuler. Dengan program kurikuler, para peserta didik lebih ditekankan pada kemampuan intelektual yang mengacu pada kemampuan berpikir rasional, sistemik, analitik, dan metodis. Sedangkan program pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, di samping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para peserta didik juga dibina ke arah mantapnya pemahaman kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi dan kreasi seni.<sup>36</sup>

Pembinaan siswa adalah pemberian pelayanan kepada siswa di sekolah baik pada jam pelajaran sekolah ataupun di luar jam pelajaran sekolah. pembinaan yang dilakukan kepada siswa adalah

---

<sup>36</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, 202-203.

agar siswa menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik.<sup>37</sup>

Secara khusus pembinaan kesiswaan ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan, agar peserta didik dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan dibawah ini:

- a) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Kepribadian yang utuh dan budi pekerti yang luhur
- c) Kepemimpinan
- d) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan
- e) Kualitas jasmani dan kesehatan
- f) Seni budaya
- g) Pendidikan pendahuluan bela Negara dan wawasan kebangsaan.<sup>38</sup>

### 3) Evaluasi peserta didik

Menurut Wand dan Brown sebagaimana dikutip oleh Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.

<sup>37</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2006),

<sup>38</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PTINDEKS, 2014), 53-54

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

Tujuan dari evaluasi itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Tujuan umum dari evaluasi peserta didik adalah :

- a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- b) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas atau pengalaman yang didapat.
- c) Menilai metode mengajar yang digunakan.

2) Tujuan khusus dari evaluasi peserta didik adalah:

- a) Merangsang kegiatan peserta didik.
- b) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan peserta didik.
- c) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat minat siswa yang bersangkutan.
- d) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), 48

<sup>40</sup>Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen*, 59

Berdasarkan tujuan penilaian hasil belajar tersebut, ada beberapa fungsi penilaian yang dapat dikemukakan antara lain:

1) Fungsi selektif

Dengan mengadakan evaluasi, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Evaluasi dalam hal ini bertujuan untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu, memilih peserta didik yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

2) Fungsi diagnostic

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, dengan melihat hasilnya guru akan dapat mengetahui kelemahan peserta didik, sehingga lebih mudah untuk mencari cara mengatasinya.

3) Fungsi penempatan

Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan peserta didik adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan.

#### 4) Fungsi pengukuran keberhasilan program

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.<sup>41</sup>

## 2. Implementasi Pembinaan Kesiswaan

### a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>42</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.<sup>43</sup>

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan

---

<sup>41</sup> Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen*, 49

<sup>42</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Grasindo : Jakarta, 2002), 70.

<sup>43</sup> Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) 21.

aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.<sup>44</sup>

#### b. Pengertian Pembinaan Kesiswaan

Menurut Wahjosumidjo kata “pembinaan” mempunyai arti khusus, yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap, mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program.<sup>45</sup>

Selanjutnya menurut Mangundiharja pembinaan memiliki arti salah satu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan bekerja yang sedang dijalani secara lebih efektif. Pembinaan merupakan langkah lanjut yang diberikan untuk mengembangkan kompetensi yang sudah ada. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha yang dilakukan untuk mendukung jalannya kegiatan agar kegiatan tersebut memberikan keberhasilan.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39

<sup>45</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 241.

<sup>46</sup> Mangundiharja, *Pembinaan arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 12

Peserta didik adalah individu yang tercatat atau terdaftar sebagai peserta dalam aktifitas pembelajaran atau pendidikan dalam suatu satuan pendidikan. Peserta didik (siswa) merupakan salah satu komponen yang cukup penting yang dapat mendukung keberhasilan dalam program pembelajaran. Peserta didik adalah individu yang berasal dari masyarakat yang terdaftar dalam satuan pendidikan yang hendak mengembangkan potensi diri melalui aktifitas pembelajaran.<sup>47</sup>

Pembinaan kesiswaan adalah usaha agar para siswa bisa tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila. Dengan adanya pembinaan siswa dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.<sup>48</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang diberikan sekolah kepada siswa merupakan suatu usaha dalam membangun karakter siswa yang lebih baik, berkompeten, dan berprestasi. Pembinaan kesiswaan adalah suatu usaha atau kegiatan dalam memberikan arahan kepada siswa agar siswa dapat tumbuh dan mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat melahirkan prestasi dirinya dalam ranah tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>47</sup> Nurhattati Fuad, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015), 124.

<sup>48</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 242

### c. Bentuk-bentuk Pembinaan Kesiswaan

Mulyasa menjelaskan pembinaan kesiswaan adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Langkah dalam manajemen peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik.<sup>49</sup>

Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik disekolah meliputi:

#### 1) Layanan bimbingan dan konseling (BK)

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak disiplin dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Seperti yang kita ketahui disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu untuk menjadi lebih baik.<sup>50</sup>

#### 2) Layanan Perpustakaan

Diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang

<sup>49</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 43

<sup>50</sup> Sofyan Tsauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2013), 127

dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Keberadaan peroustakaan sangatlah penting karena perpustakaan juga dipandang seebagaai kunci dalam pembelajaran peserta didik di sekolah.

### 3) Layanan kantin

Kantin diperlukan ditiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis tersedia sehingga kesehatan anak terjamin selama disekolah.

### 4) Layanan kesehatan

Layanan kesehatan sekolah biasanya dibentuk dalam wadah yang bernama usaha kesehatan sekolah (UKS). Sasaran utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan perserta didik dan lingkungan hidupnya.

### 5) Layanan transformasi

Sarana transformasi bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar. Penyelenggaraan transformasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta.<sup>51</sup>

Karakteristik sekolah atau madrasah yang melaksanakan manajemen berbasis sekolah diantaranya yaitu sekolah memiliki

---

<sup>51</sup> Suwardi, *Manajemen Peserta Didik*. (Yogyakarta : Gava Media, 2017), 113 - 114

kebijakan mutu, sumber daya yang memadai, memiliki komitmen dan harapan mutu yang tinggi dan fokus mutu pada peserta didik.<sup>52</sup>

### 3. Prestasi Siswa

#### a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan akademik. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilaksanakan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi menurut Spence dan Helmreich: *Achievements as task- oriented behavior. Performances of individuals are often compared against standards or with others for assessments.*<sup>53</sup> Maksudnya prestasi adalah orientasi penilaian terhadap tugas individu yang dibandingkan dengan standar atau tugas orang lain.

Muhammad Arsyad mendefinisikan prestasi akademik: *“Academic performance is the outcome of education- the extent to which a student, teacher or institution has achieved their educational goals”.*<sup>54</sup> Maksudnya prestasi akademik adalah hasil dari pendidikan, sejauh mana seorang siswa, guru, atau lembaga memiliki capaian tujuan pendidikan mereka.

Sedangkan Shobur dalam Barnawi & M.Arifin mendefinisikan prestasi akademik sebagai perubahan dalam hal kecakapan tingkah

---

<sup>52</sup>Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah*, ( Yogyakarta: LkiS, 2020), 22

<sup>53</sup> Kulwinder Singh, *“Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students”*, *International Journal of Educational Planning & Administration*. ISSN 2249-3093, Volume 1, Number 2, 2011, 162.

<sup>54</sup> Muhammad Arshad, *“Self-Esteem & Academic Performance among University Students”*, *Journal of Education and Practice*, ISSN 2222. Vol.6, No.1, 2015, 160.

laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan tetapi adanya situasi belajar.<sup>55</sup>

Kegiatan akademik disebut juga kegiatan kurikuler atau intrakurikuler. Kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum dan pelaksanaannya dilakukan dalam jam- jam pelajaran.<sup>56</sup> Sedangkan Intrakurikuler adalah pengembangan diri siswa yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas. Kegiatan intrakurikuler atau proses kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan kegiatan utama di sekolah.<sup>57</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang di capai oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar didalam kelas atau prestasi mata pelajaran.

Prestasi akademik harus menjadi prioritas setiap sekolah. Karena prestasi akademik menjadi impian orang tua, siswa, bahkan semua orang. Hal tersebut selaras dengan ungkapan MeenuDev: *“Virtually everybody concerned with education places premium on academic achievement; excellent academic achievement of children is often the expectation of parents”*.<sup>58</sup>

<sup>55</sup> Barnawi & M.Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*,(Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016),55.

<sup>56</sup> Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*,.....,99.

<sup>57</sup> Prawidya Lestari & Sukanti, *“Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Akademik, ekstrakurikuler dan hidden curriculum (di SD Mulia dua Pandeansari Yogyakarta)”*, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No 1, Februari 2016.

<sup>58</sup> MeenuDev, *“Factors Affecting the Academic Achievement: A Study of Elementary School Students of NCR Delhi, India”*, *Journal of Education and Practice* ISSN 2222-1735, Vol.7, No.4, 2016, 70.

Prestasi akademik siswa tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan (kognitif) saja, melainkan juga diukur dari aspek sikap, minat (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik). Prestasi akademik tidak hanya dilihat dari hasil ulangan, melainkan juga dari prestasi harian siswa.

#### b. Prestasi Non Akademik

Prestasi non-akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan non-akademik. Prestasi sebagaimana uraian diatas berarti hasil pencapaian seseorang setelah melakukan suatu kegiatan.

Kegiatan non-akademik disebut juga kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan akademik dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>59</sup> Sing Annu & Mishra Sunita mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan apapun yang terjadi di luar kegiatan regular (wajib) kurikulum sekolah. Sing Annu & Mishra Sunita mengungkapkan: *The term „extracurricular activities“ refers to any activities that take place outside of the regular (compulsory) school curriculum.*<sup>60</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat dijelaskan bahwa prestasi non-akademik berarti prestasi yang dicapai oleh siswa diluar mata pelajaran sekolah. Seperti prestasi dibidang Pramuka, PMR,

<sup>59</sup> Permendiknas No.62 Tahun 2014, Pasal 1(1)

<sup>60</sup> Sing Annu & Mishra Sunita, "Extracurricular Activities and Student's Performance in Secondary School of Government and Private Schools", *International Journal of Sociology and Anthropology Research*, Vol.1, No.1, March 2015, Pp.53.

Pencaksilat, MTQ, Kaligrafi, KTI, English club, serta bidang kesenian dan olahraga lainnya.

Melihat segi manfaat dan tujuan, prestasi non-akademik/ekstrakurikuler tidak kalah penting dari prestasi akademik/kurikuler, karena tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2 adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian pendidikan nasional.<sup>61</sup> Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi peserta didik dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah yang seringkali diamati oleh orang tua peserta didik maupun masyarakat, yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat diluar kegiatan belajar- mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik.<sup>62</sup>

### c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi

Prestasi merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh peserta didik selama proses belajar, keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Dimiyati Mahmud bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang

---

<sup>61</sup> Permendiknas No. 62 Tahun 2014, pasal 2.

<sup>62</sup> Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* ..., 165.

berasal dari siswa itu sendiri, yang terdiri dari N.Ach (Need For Achievement) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.<sup>63</sup>

Menurut Rooijackers yang diterjemahkan oleh Soenoro bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi adalah faktor dari si pelajar dan faktor dari si pengajar. Faktor dari si pelajar ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi. Sedangkan faktor yang berasal dari si pengajar meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menjelaskan pokok-pokok yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi.<sup>64</sup>

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi adalah faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar ini merupakan faktor yang berasal dari luar si siswa yang meliputi: Lingkungan alam dan lingkungan sosial, instrumen

---

<sup>63</sup> M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PBF, 1989), 84-97

<sup>64</sup> Rooijackers, *Mengajar dengan sukses*, terj. Soenoro (Jakarta: Gramedia, 1982), 30.

yang berupa kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi. Sedangkan faktor dari dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang meliputi: fisiologi yang berupa kondisi fisik dan kondisi panca indera, psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.<sup>65</sup>

Dari pendapat beberapa ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi peserta didik secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pertama berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor yang kedua berasal dari luar diri siswa yang melakukan kegiatan belajar.

#### d. Implementasi Pembinaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Pelaksanaan pembinaan kesiswaan sebagaimana yang disebutkan oleh Nila Wati di dalam skripsinya bahwa pelaksanaan pembinaan ini dilakukan untuk pengembangan bakat, minat, dan kemampuan siswa melalui kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler.

Seperti yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 3 ayat 1 yang berbunyi: "Pembinaan

---

<sup>65</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: CV. RemajaRosdakarya, 2000), 30.

kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler”.<sup>66</sup>

#### 1) Kegiatan kokurikuler

Alifah menyebutkan sebagaimana yang dikutip oleh Nilawati bahwa kegiatan kokurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa termasuk libur sekolah yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat, minat serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Sedangkan menurut Burhan Nurgiantoro yang dijelaskan dalam skripsinya Nilawati juga menyebutkan bahwa kegiatan kokurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran program inti maupun program khusus.<sup>67</sup>

Winarno Hamiseno dalam jurnal Alifah Luthfi Aliwardani yang ditulis dalam skripsinya nilawati juga menyebutkan bahwa kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Sedangkan menurut Burhan Nurgiantoro dalam

---

<sup>66</sup> Nila Wati, *Pembinaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sijenjang Kota Jambi*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddi Jambi: 2019), 16.

<sup>67</sup>Nila Wati, 16.

skripsinya Nilawati tujuan kokurikuler adalah untuk menunjang program intrakurikuler dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler.<sup>68</sup>

#### a) Perencanaan Kegiatan Kokurikuler

Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan ini sekaligus menyangkut tujuan (apa yang harus dikerjakan) dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).<sup>69</sup> Dapat disimpulkan perencanaan merupakan sekumpulan kegiatan dan keputusan apa yang harus dilakukan (tujuan), kapan, bagaimana (sarana-sarana), dan oleh siapa.

Ada empat tahap proses dasar perencanaan menurut Hani Handoko dalam bukunya yang berjudul manajemen edisi ke-2, yaitu: *Tahap Pertama*, Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif. *Tahap Kedua*, merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian

---

<sup>68</sup> Nila Wati, 17.

<sup>69</sup> Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 1999), 200

tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan organisasi saat ini di analisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama data keuangan dan data statistic yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi. *Tahap Ketiga*, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan. *Tahap Keempat*, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara alternatif yang ada.<sup>70</sup> Setelah mengidentifikasi kemudahan dan hambatan maka organisasi

---

<sup>70</sup> Hani Handoko, Manajemen..., hal. 80.

mengembangkan rencana yang telah ada guna untuk pencapaian tujuan seperti apa yang diinginkan.

b) Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler

(1) Kerja Kelompok

Kerja kelompok mempunyai arti yang sangat penting untuk mengembangkan sikap bergotong royong, tanggung rasa, persaingan sehat, teknik bekerja sama dalam kelompok dan latihan kepemimpinan. Pembentukan kelompok antara lain harus menghindari ketergantungan anggota kelompok kepada seseorang siswa, semua anggotanya lemah dan tidak dinamis. Bentuk tugas yang diberikan benar-benar merupakan tugas yang hanya dapat diselesaikan oleh kelompok.

(2) Kerja Perorangan

Kerja perorangan mempunyai arti sangat penting untuk mengembangkan sikap mandiri dan memungkinkan menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat dan kemampuan siswa.<sup>71</sup>

c) Evaluasi Kegiatan Kokurikuler

Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris “evaluation” yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau

---

<sup>71</sup> Hani Handoko, 15

objek yang berdasarkan pada acuan- acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Penilaian ini bisa bersifat netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. Saat sesuatu dievaluasi, maka biasanya akan diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Evaluasi bisa juga diartikan sebagai suatu proses sistematis dalam memeriksa, menentukan, membuat keputusan atau menyediakan informasi terhadap program yang telah dilakukan dan sejauh mana sebuah program tercapai. Evaluasi lebih bersifat melihat ke depan dari pada melihat kesalahan kesalahan dimasa lalu, dan ditujukan pada upaya peningkatan kesempatan demi keberhasilan program. Dengan demikian misi dari evaluasi itu adalah perbaikan atau penyempurnaan di masa mendatang atas suatu program. Evaluasi sangat berguna dan memiliki banyak manfaat karena kita bisa mengetahui tingkatan sesuatu sebagai penilaian terhadap apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan.<sup>72</sup>

## 2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dalam jurnalnya Alifah yang dikutip oleh Nilawati dalam skripsinya mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar jadwal kegiatan kulikuler yang merupakan kegiatan pilihan untuk peserta didik.

---

<sup>72</sup> Zakky, "Pengertian Evaluasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum" dalam <https://www.zonareferensi.com>, diakses 20 Juni pukul 11.17.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang juga dikutip oleh Nila bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran yang berlangsung di dalam sekolah maupun luar sekolah untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>73</sup>

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya menurut Alifah di dalam jurnalnya yang kemudian dikutip oleh Nila adalah:

- a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berhubungan dengan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.
- b) Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian dalam diri siswa.
- c) Untuk membina, dan meningkatkan bakat, minat dan ketrampilan siswa.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Nila Wati, 17.

<sup>74</sup> Nila Wati, 18.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah karena data-data yang dikumpulkan berupa ungkapan atau informasi dalam bentuk deskripsi, dan ungkapan tersebut lebih menghendaki makna yang ada di balik deskripsi data. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Dilihat dari jenisnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. sebagaimana diungkapkan Yin dalam Wahid murni studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensif dan mendalam terhadap masalah atau fenomena yang akan diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dengan judul implementasi pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

<sup>2</sup> Wahidmuri, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Repositori UIN Malang, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 6.

Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar, Bali. Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda terletak di Jl. Pura Dalem Penataran Anyar Gg. IX Gg. Nuri No.99, Pedungan, Denpasar, Bali. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali telah menerapkan Pembinaan Kesiswaan dengan terstruktur dan sistematis.
2. Di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali menjadi sekolah yang juga banyak diminati meskipun baru berdiri pada tahun 2010.
3. Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang sangat baik terlihat pada prestasi-prestasi siswa yang setiap tahun membawa harum nama sekolahnya baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, hingga Nasional.

## **C. Subjek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>1</sup>

Pemilihan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik purposive, penentuan sumber informasi secara

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 47.

purposive dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya, Purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.<sup>2</sup>

Adapun penentuan informan di dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria: (a) mereka yang menguasai atau memahami suatu melalui proses ekulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati. (b) mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. (c) mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi (d) mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri. (e) mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.<sup>3</sup> Subyek penelitian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, yaitu Sri Utami, SE., S.Pd.
2. Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, yaitu Rafiq Anshari, S.Pd.
3. Guru Pembina Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, yaitu Beni Hamdani, S.Si.

---

<sup>2</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 369

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Akfabet, 2017), 221

4. Siswi Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, yaitu Alviola Carmentyna W.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliable. Menurut Sugiono dan Prasetwo, bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan antara ketiganya atau triangulasi.<sup>4</sup>

Data yang dihimpun dalam penelitian ini tentunya data yang berhubungan dengan fokus masalah, yaitu data-data yang terkait dengan implementasi pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>5</sup>

Pengumpulan data yang darinya hasil observasi adalah melalui pengamatan langsung yang dibantu dengan instrumen. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung dengan melihat dengan mata kepala sendiri mengenai fenomena yang terjadi,

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 207

<sup>5</sup> Mamik, *Metodelogi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 104.

mendengar dengan telinga sendiri, kemudian mencatat dan menganalisis apa yang dilihat, didengar dan dipikirkan.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan tentang obyek-obyek atau observasi yang diperlukan dan tidak harus terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan. Sehingga data yang dihasilkan bersifat valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan memahami manajemen atau pembinaan kesiswaan. Untuk mengetahui secara detail maka peneliti mengamati segala hal yang bersangkutan dengan peneliti. Ada beberapa hal yang peneliti amati diantaranya bentuk kegiatan pembinaan kesiswaan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur yang dimaksud yaitu wawancara yang berpedoman kepada pedoman wawancara, tetapi ketika sewaktu-waktu ada pertanyaan diluar pedoman masih bisa dilakukan.

Wawancara pada penelitian ini difokuskan pada implementasi pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, maka peneliti akan mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif, wawancara menjadi sumber informasi yang utama karena sebagian besar informasi diperoleh melalui wawancara.<sup>7</sup>

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data terkait tentang implementasi pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyelidiki benda-benda yang terdiri dari buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintahan, anggaran dasar, raport siswa, surat-surat resmi, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi penelitian ini diantaranya dokumen tertulis seperti Akreditasi dan juga dokumen resmi

---

<sup>7</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 118

<sup>8</sup>Mamik, *Metodelogi Penelitian*, 115.

dari narasumber yang sesuai dengan topik penelitian. Ada beberapa dokumentasi dilokasi penelitian diantaranya:

- a. Dokumen Profil Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali
- b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali
- c. Foto terkait penelitian pembinaan kesiswaan dan fokus penelitian.
- d. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali.
- e. Dokumen terkait hasil prestasi yang diraih oleh siswa-siswi.

#### **E. Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan anlisi dari pemikiran Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari :<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Umar sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang*

### 1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiric lainnya. Dengan demikian dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengkomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

### 3. Menarik kesimpulan

Tegasnya, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

## F. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan instrumen yang diperankan dan dilakukan oleh peneliti, maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Bagi penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen utama. Sebab, manusia bisa menangkap dan mengungkap makna dengan tepat.<sup>10</sup> Uji keabsahan data atau kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik, yaitu:

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> 84 Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). 100.

<sup>11</sup> Umar sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 95.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini , adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap pra lapangan

Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat ijin, dan menyiapkan perlengkapan lainnya.

### 2. Tahap lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dilapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

### 3. Analisis data

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang ditentukan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali

Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda merupakan sebuah madrasah berbasis karakter yang berlokasi di Denpasar, Bali. Madrasah ini berdiri dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara akademik, karakter, dan keterampilan sosial, sesuai dengan konsep pendidikan berbasis karakter yang diterapkan di lembaga ini.

Madrasah ini mengadopsi pendekatan pendidikan holistik, yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, kecerdasan intelektual, serta keterampilan sosial dan emosional ke dalam kurikulum. Selain memberikan pembelajaran berbasis akademik, Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda juga menekankan pada pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan pembinaan kesiswaan.

Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda terletak di Jl. Pura Dalem Penataran Anyar Gg. IX Gg. Nuri No.99, Pedungan, Denpasar, Bali. Sekolah Karakter Mutiara Bunda memiliki tiga jenjang pendidikan yakni PAUD yang terletak di Jl. Pulau Bungin Gg. Perbatasan, No. 9A. Pemogan, Denpasar, Bali dan jenjang MI yang terletak sama dengan Madrasah Tsanawiyah. Sekolah ini berdiri sejak 2010 dan dapat dijumpai melalui laman website dan sosial medianya dengan nama Karakter Mutiara Bunda.



**Gambar 4.1**  
**Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali<sup>1</sup>**

## 2. Visi dan Misi

**Visi** : *“Mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan memiliki daya saing global berbasis nilai-nilai Islam dan budaya lokal.”*

### **Misi**

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan kurikulum berbasis karakter yang mendukung kompetensi akademik dan non-akademik siswa.
- c. Meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembinaan siswa.
- d. Memfasilitasi siswa dalam pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program kesiswaan.
- e. Membentuk lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan ramah anak.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dokumen MTs Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali 2024-2025

<sup>2</sup>Dokumen Arsip, *Profil Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali 2024*, 4-5

### 3. Kurikulum dan Program Pendidikan

Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda menggunakan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, dan pendidikan karakter.

- a. Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* - PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- b. Pembinaan karakter melalui pendekatan 9 Pilar Karakter (kejujuran, kedisiplinan, kepemimpinan, kreativitas, empati, dll.).
- c. Evaluasi akademik dan non-akademik yang tidak hanya berorientasi pada nilai ujian, tetapi juga keterampilan sosial dan prestasi ekstrakurikuler.<sup>3</sup>

### 4. Sistem Manajemen Kesiswaan

Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda memiliki sistem manajemen kesiswaan yang berorientasi pada pengembangan siswa secara menyeluruh, dengan menitikberatkan pada berbagai aspek pembinaan. Salah satu aspek utama adalah bimbingan dan konseling, di mana madrasah menyediakan layanan khusus untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan akademik maupun pribadi. Guru BK (Bimbingan Konseling) berperan dalam memberikan pendampingan kepada siswa guna mengembangkan potensi akademik dan sosial mereka, sehingga dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain itu, madrasah juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>3</sup>Dokumen Arsip, *Profil Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali 2024*, 6-7

dan prestasi siswa sebagai bagian dari pembinaan kesiswaan. Sekolah menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti Futsal, Rebana Qasidah, Story Telling, Pidato Bahasa Arab, Karate, dan Olimpiade Sains, yang bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa di berbagai bidang. Untuk mendukung keberhasilan siswa dalam berkompetisi, madrasah melakukan pembinaan yang intensif, terutama bagi siswa yang mengikuti Kompetisi Sains Madrasah (KSM) maupun perlombaan non-akademik di bidang olahraga dan seni. Dengan pendampingan yang terarah, siswa diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan mencapai prestasi yang optimal.

Dalam hal sistem penilaian prestasi, madrasah menerapkan evaluasi secara komprehensif melalui berbagai metode, termasuk penilaian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, serta kompetisi internal dan eksternal. Setiap prestasi yang diperoleh siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik, dicatat secara sistematis dalam buku rapor dan sertifikat penghargaan, sehingga dapat menjadi dokumentasi pencapaian siswa selama menempuh pendidikan di madrasah.

Tak kalah penting, keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembinaan kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda. Madrasah aktif menjalin kerja sama dengan orang tua melalui program parenting dan diskusi rutin, guna memastikan dukungan yang optimal dalam perkembangan akademik dan karakter siswa. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan berbagai

organisasi untuk mendukung kegiatan pengembangan siswa, baik dalam bentuk pelatihan, beasiswa, maupun kesempatan mengikuti kegiatan eksternal. Dengan sistem manajemen kesiswaan yang terstruktur ini, madrasah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, berorientasi pada karakter, serta berdaya saing tinggi.<sup>4</sup>

## 5. Daftar Penerimaan Prestasi Siswa 2023-2025

Berikut ini adalah prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi

Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali :

**Tabel 4.1**  
**Data Prestasi Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda**

No	Tanggal	Lomba/Event	Penyelenggara	Siswa	Tingkat	Hasil
1	28 Januari 2023	Lomba Story Telling	Sekolah Mutiara Jimbaran Bali	Kenar Reta Yuliyanto	Kabupaten	Juara 3
2	2 Maret 2023	Lomba Pidato Bahasa Arab	MAN 3 Jemberana	Maulidya Anggraini ngtyas, Rafiq Anshari	Provinsi	Juara 1
3	12 Maret 2023	Lomba Dangdut Religi	SMK TI Global Denpasar	Delta Laisya Ayu Wardana	Kabupaten	Juara 3
4	6 Juli 2023	Lomba Memorizng Hadist	Madrasah Fest 2023	Puji Witri Lestari	Provinsi	Juara 1
5	9-10 Juli 2023	KSM 2023	Kemenag	Alif Dean Ananta	Kabupaten	Juara 2
6	23	Olimpiade	F-MGMP	Indah Nur	Provinsi	Juara

<sup>4</sup>Dokumen Arsip, *Profil Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali* 2024, 9-13

No	Tanggal	Lomba/Event	Penyelenggara	Siswa	Tingkat	Hasil
	September 2023	Bahasa Arab		Aini		1
7	19-21 Oktober 2023	Karate Internasional	Badung Open Championship	Fathurrahman Hanif	Internasional	Medali Perak
8	25 Februari 2024	Ras Nusantara Cup	PT Presmas Digital Akademi	Mochamad Nazril Ilham	Kabupaten	Juara 2
9	1-3 Juli 2024	KSM Beregu Mapel IPS	Kemenag RI	Alviola Carmentyna Wahyudi	kabupaten	Juara 1
10	5-6 Agustus 2024	KSM Mapel IPS	Kemenag RI	Alviola Carmentyna Wahyudi	Provinsi	Juara 2
11	6 Oktober 2024	OMCB-2	Online Ma'arif Competition	Alviola Carmentyna Wahyudi	Kabupaten	Juara 2
12	18 Desember 2024	Madrasah Award	Kanwil Kemenag Provinsi Bali	Alviola Carmentyna Wahyudi	Provinsi	Penerima Penghargaan
13	12 Januari 2025	Olimpiade IPS	PT. Presmas Digital Akademi	Alviola Carmentyna Wahyudi	Nasional	Medali Perunggu
14	21 Januari 2025	Olimpiade Bahasa Inggris	MAN 1 Jembrana	Kenar Reta Yulianto	Provinsi	Juara 3
15	27 Februari 2025	Brain Competition	Ruang Guru	Amanda Septriasa	Kabupaten	Juara 1

No	Tanggal	Lomba/Event	Penyelenggara	Siswa	Tingkat	Hasil
16	12 Mei 2025	Tilawah	LPTQ Denpasar	Emnail Azka Nizhamy	Kabupaten	Juara 1

Dalam hal ini pembinaan kesiswaan sangat diperlukan agar siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali dapat meraih banyak prestasi dan dapat dipertahankan. Untuk meraih prestasi, siswa perlu memiliki motivasi tinggi, belajar efektif, mengatur waktu dengan baik, dan aktif dalam kegiatan belajar. Penting juga untuk memiliki gaya belajar yang sesuai, menjaga kesehatan mental dan fisik, serta memiliki lingkungan belajar dan fasilitas yang mendukung.

## 6. Fasilitas Pendukung

Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang pembelajaran dan kegiatan kesiswaan, antara lain:

- a. Ruang kelas berbasis teknologi, yang mendukung penggunaan metode pembelajaran digital.
- b. Lapangan olahraga dan ruang kreatif, untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Perpustakaan dan laboratorium, untuk meningkatkan keterampilan literasi dan sains siswa.
- d. Ruang bimbingan dan konseling, sebagai wadah pengembangan mental dan emosional siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Dokumen Arsip, *Profil Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali 2024*, 8

## 7. Srtuktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali

Organisasi Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali dipandang dari hubungan organisasi pendidikan secara luas, hakikatnya merupakan unit pelaksanaan teknis, karena sekolah merupakan organisasi pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan teknis edukatif dalam proses pendidikan. Di sekolah interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa merupakan inti dari proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mempermudah itu semua maka dibuat struktur organisasi sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Bali<sup>6</sup>**

<sup>6</sup>Dokumen MTs Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali 2024-2025

## B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil wawancara, penyajian data pada dokumen, dan analisis yang dilakukan terhadap Implementasi Pembinaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda, ditemukan bahwa pembinaan kesiswaan di madrasah ini telah dilakukan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa. Berikut adalah penyajian hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Pembina dan Siswi.

### 1. Perencanaan Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali

Terkait dengan Perencanaan Pembinaan Prestasi Siswa Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, perencanaan pembinaan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda dilakukan dengan membangun berbagai pembelajaran akademik dan non-akademik. Hal ini kepala sekolah menyatakan:

“Dalam hal perencanaan pembinaan siswa ini. Kami menganalisis siswa terlebih dahulu, kemudian kalau sudah dianalisis baru kita layani kebutuhannya. Kami melakukan screening siswa, dengan tes psikologi dan tes IQ di awal untuk mengetahui kesiapan belajar siswa. Hal ini bertujuan siswa untuk kami bisa mengetahui potensi siswa, jadi tidak sekedar mengikuti kemauan orang lain. Di madrasah kami memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler akademik seperti klub Bahasa Inggris, Keagamaan, Matematika, dan IPA, sementara non-akademik seperti bulu tangkis, taekwondo, dan futsal.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Sri Utami, *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 22 Februari 2025

Hal ini senada yang dinyatakan oleh waka kesiswaan, beliau mengatakan :

“Begini mbak, di madrasah kita beda dalam mencari bakat siswa. Biasanya kan di sekolah lain yang memilih siswa sendiri bakatnya, biasanya pemilihan tersebut dipengaruhi oleh orang lain. Di madrasah kita mempunyai program screening siswa, yaitu melalui tes psikologi dan IQ. Hal tersebut untuk mengetahui potensi siswa yang sesungguhnya tanpa campur tangan orang lain. Kita banyak sekali kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dan yang menunjang kegiatan intrakurikuler. Kita ada kelas Bahasa Inggris, IPS, Matematika, IPA, keagamaan, Sepak Bola, Futsal, Bulu Tangkis, Bola Voli, dan sebagainya.”<sup>8</sup>

Hal ini senada yang dinyatakan oleh siswa, dia mengatakan :

“Hmmm.... gini kak, dulu kita ada kegiatan screening namanya. Kegiatan itu untuk agar kita tau bakat minat kita sendiri. Jadi tidak ikut-ikutan apa kata teman. Aku kan suka yang namanya biologi, eh ternyata setelah hasil screening itu ternyata aku cocok jadi anak IPA, alhamdulillah dengan giat belajar, aku bisa ikut lomba, dan berprestasi.”<sup>9</sup>

Hasil Observasi dilapangan, Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Bali ini juga memberikan perhatian terhadap screening awal siswa dengan tes psikologi dan IQ, yang merupakan langkah penting dalam memahami kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan berkompetisi, serta memfasilitasi penempatan siswa dalam kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan pembinaan siswa berjalan dengan efektif dan terarah.<sup>10</sup>

<sup>8</sup>Rafiq Anshari, *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 24 Februari 2025

<sup>9</sup>Alviola Carmentyna W., *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 26 Februari 2025

<sup>10</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, 27-29 Februari 2025



**Gambar 4.3**  
**Program Screening Siswa Baru**<sup>11</sup>

Rencana pembinaan tahunan juga dipersiapkan menyesuaikan jadwal event kompetisi tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Hal ini juga memaksimalkan potensi siswa agar nantinya dapat meraih prestasi. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menjelaskan :

“Biasanya kami merencanakan pada saat rapat sebelum memulai tahun ajaran baru, pada saat itu kami memilih siapa yang akan menjadi guru pembina lomba yang akan menjadi penanggungjawab sampai siswa tersebut bisa berprestasi. Dengan hal tersebut pasti saya akan memilih guru-guru yang profesional dan berkompeten di bidang tersebut. Kemudian menentukan rencana ekstrakurikuler untuk memfalisasinya, kemudian menentukan jadwal ekstrakurikulernya.”<sup>12</sup>

Hal ini senada yang dikatakan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan :

“Pada awal memasuki semester baru, kami memulainya dengan rapat yang diikuti semua stakeholder sekolah. Salah satunya yang dibahas kegiatan ekstrakurikuler akademik dan non-akademik. Selanjutnya dibahas ada event apa atau lomba apa saja yang akan diikuti oleh siswa-siswi kita. Kemudian akan kita fasilitasi baik kegiatan ekstra yang akademik maupun yang non-akademik. Agar nantinya ketika belajar

<sup>11</sup>Dokumen MTs Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali 2024-2025

<sup>12</sup>Rafiq Anshari, *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 24 Februari 2025

lebih maksimal dan bisa mengharumkan nama madrasah dengan prestasi-prestasi siswa.”<sup>13</sup>

Hasil observasi peneliti menemukan dalam perencanaan pembinaan kesiswaan dengan dimulai dengan rapat semesteran. Dalam hal ini dibahas sekolah mempersiapkan pembinaan sesuai dengan event kompetisi yang ada, merencanakan pembinaan jika ada event kompetisi tahunan, dan memilih siswa dari klub ekstrakurikuler berdasarkan kemampuan mereka.<sup>14</sup>



**Gambar 4.4**  
**Rapat Perencanaan Pembinaan Siswa<sup>15</sup>**

Selanjutnya oleh Guru Pembina, perencanaan yang dilakukan berdasarkan hasil penunjukan sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala dan Wakil Kepala Sekolah, bahwa guru pembina menyiapkan rencana

<sup>13</sup>Sri Utami, *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 22 Februari 2025

<sup>14</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, 27-29 Februari 2025

<sup>15</sup> Dokumen MTs Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali 2024-2025

pembelajaran sekaligus metode yang akan digunakan untuk membina. Guru pembina mengatakan :

“Iya kami membuat rencana pembelajaran dan memiliki metode khusus untuk anak yang akan ikut kompetisi. Kami akan terus memberikan motivasi dan pelatihan khusus agar siswa tersebut bisa terus untuk memahami apa-apa yang dia dapat ketika adanya pembinaan. Penunjukan dalam kompetisi pun telah disesuaikan dengan kategori minat dan bakat dari hasil tes yang kemudian dilakukan pembinaan berbasis klub dan akhirnya penunjukan saat ada kompetisi. Di sekolah sudah ada club bahasa inggris, club IPA, club matematika, jadi kami memili siswa yang akan mengikuti kompetisi dari club tersebut, kami ambil anak yang kami rasa paling mampu”.<sup>16</sup>

Hal ini senada apa yang dikatakan oleh siswi :

“Iya kak, setiap kalau mau lomba, guru pembina akan memilih salah satu dari kita yang dianggap mampu untuk bersaing dan bisa meraih prestasi. Pasti siswa tersebut akan terus dilatih dan diajarkan banyak untuk menjawab soal. Kami kalau kalah dalam perlombaan rasanya malu.”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Bali ini memberikan perhatian terhadap screening awal siswa dengan tes psikologi dan IQ, yang merupakan langkah penting dalam memahami kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan berkompetisi, serta memfasilitasi penempatan siswa dalam kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan pembinaan siswa berjalan dengan efektif dan terarah. Perencanaan pembinaan kesiswaan dengan dimulai dengan rapat semesteran. Dalam hal ini dibahas sekolah mempersiapkan pembinaan sesuai dengan event kompetisi yang ada,

<sup>16</sup>Beni Hamdani, *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 25 Februari 2025

<sup>17</sup>Alviola Carmentyna W., *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 26 Februari 2025

merencanakan pembinaan jika ada event kompetisi tahunan, dan memilih siswa dari klub ekstrakurikuler berdasarkan kemampuan mereka. Selanjutnya oleh Guru Pembina, perencanaan yang dilakukan berdasarkan hasil penunjukan, serta guru pembina menyiapkan rencana pembelajaran sekaligus metode yang akan digunakan untuk membina.

## **2. Pelaksanaan Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali**

Setelah adanya perencanaan pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi melalui Screening siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Bali melalui tes psikologi dan IQ agar madrasah bisa melihat potensi siswa-siswinya. Maka tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan Pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa dilakukan dengan metode latihan intensif sesuai jadwal kompetisi umumnya berdurasi minimal 1 bulan sebelum kompetisi, serta akan ada tambahan guru dari luar apabila kurang mampu untuk memantapkan pembinaan sebelum adanya event perlombaan.

Guru pembina menjelaskan:

“Kami juga melakukan pembinaan rutin melalui klub, misalnya Bahasa Inggris setiap Rabu-Kamis, IPA setiap Kamis-Sabtu, dan Matematika setiap Selasa-Rabu. Jika ada siswa dengan bakat khusus yang tidak dapat ditangani oleh guru pembina Kami akan mencari pelatih dari luar untuk membina siswa tersebut. Kami menggunakan metode belajar 30 menit, lalu istirahat 15 menit untuk menjaga fokus siswa”<sup>18</sup>

Hal ini senada yang dikatakan Waka Kesiswaan, beliau mengatakan :

“Untuk adanya ekskul dan perlombaan itu kita ada guru pembinanya masing-masing. Akan tetapi yang menyematani itu Pak Beni. Pak Beni

<sup>18</sup>Beni Hamdani, *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 25 Februari 2025

itu sebagai ketua guru pembina. Kalau adanya perlombaan pasti latihan dan pembelajarannya akan ditambahi, semisal guru dalam sekolah ini, Pak Beni bilang kurang mampu dan tidak berkompeten di bidang tertentu, maka kami akan mencari guru dari luar. Agar apa? Agar siswa-siswi kami mendapatkan ilmu-ilmu tambahan dan bisa mengharumkan nama sekolah nantinya ketika perlombaan.”<sup>19</sup>

Hasil observasi pembinaan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Bali berlangsung minimal satu bulan sebelum kompetisi dimulai, bertujuan untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan optimal dalam persiapan mereka. Salah satu strategi yang diterapkan adalah metode interval learning, di mana siswa belajar selama 30 menit diikuti dengan istirahat selama 15 menit. Dan adanya pengambilan guru dari luar yang kemungkinan memang guru tersebut lebih mampu dan profesional.<sup>20</sup>



<sup>19</sup>Rafiq Anshari, *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 24 Februari 2025

<sup>20</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, 27-29 Februari 2025



**Gambar 4.5**  
**Program Pembinaan Siswa<sup>21</sup>**

Upaya yang dilakukan untuk terciptanya prestasi siswa, kepala sekolah dan Waka Kesiswaan memotivasi dan memberi arahan guru pembina untuk selalu memotivasi dan menekankan kedisiplinan siswa ketika adanya pembinaan agar semakin antusias dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih maksimal lagi sehingga hal itu bisa berdampak pada prestasi siswa nantinya, kepala sekolah menjelaskan bahwa :

“Sebelum adanya perlombaan, guru pembina dari ekstrakurikuler akademik dan non-akademik, kita kumpulkan untuk melihat kondisi anak-anak dan memotivasi guru pembina untuk menekankan kedisiplinan kepada anak didiknya. Karena orang yang hidupnya istiqomah disiplin, pasti akan memunculkan banyak prestasi nantinya.”<sup>22</sup>

Hal ini senada dengan Waka Kesiswaan, beliau mengatakan :

“Salah satu juga itu mbak, kami selalu memberikan motivasi, baik ke guru pembina maupun siswa-siswi. Dan saya tekankan kedisiplinan. Kita jika jam sekiranya senggang, kepala sekolah memanggil guru pembina, membahas tentang ekstrakurikuler akademik dan non-akademik, serta perlombaan.”<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Dokumen MTs Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali 2024-2025

<sup>22</sup> Sri Utami, *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 22 Februari 2025

<sup>23</sup> Rafiq Anshari, *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 24 Februari 2025

Selain itu, ternyata pada saat pelaksanaan lomba, guru pembina juga turut memberikan support dengan hadir dalam perlombaan. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembinaan, Kepala Sekolah pun mengambil peran dalam pengawasan, pengontrolan, dan juga memantau aktivitas pembinaan. Selain itu juga selalu dilakukan upaya bentuk motivasi dan dukungan moril dan formil.

Hal ini penjelasan dari kepala sekolah :

“Bagi saya sebagai kepala sekolah, saya harus ikut untuk memberikan support. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembinaan, Kepala Sekolah pun mengambil peran dalam pengawasan, pengontrolan, dan juga memantau aktivitas pembinaan. Selain itu juga selalu dilakukan upaya bentuk motivasi dan dukungan moril dan formil. Dan guru pembina juga wajib hadir mendampingi anak didiknya ketika perlombaan.”<sup>24</sup>

Hal ini senada dengan guru pembina, beliau mengatakan :

“Iya kepala sekolah terlibat dalam pengawasan, mengontrol dan melihat pembinaan anak anak. Kepala sekolah selalu melepas secara formal dan pastinya dengan doa bersama untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dan jika tidak ada halangan kami selalu ikut serta mengantar dan mendampingi untuk memberikan support”.<sup>25</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh Waka Kesiswaan :

“Iya terlibat aktif, mengontrol kehadiran anak anak sudah lengkap atau belum, meminta absen anak anak yang mengikuti pembinaan, dan selalu memberikan semangat. Biasanya kepala sekolah selalu ikut serta dalam mengantar lomba dan memberikan support, sebelum berangkat dilepas terlebih dahulu di sekolah dan doa bersama.”<sup>26</sup>

Hasil observasi dilapangan guru pembina juga turut memberikan support dengan hadir dalam perlombaan. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembinaan,

---

<sup>24</sup>Sri Utami, *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 22 Februari 2025

<sup>25</sup>Beni Hamdani, *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 25 Februari 2025

<sup>26</sup>Rafiq Anshari, *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 24 Februari 2025

Kepala Sekolah pun mengambil peran dalam pengawasan, pengontrolan, dan juga memantau aktivitas pembinaan. Selain itu juga selalu dilakukan upaya bentuk motivasi dan dukungan moril dan formil.<sup>27</sup>



**Gambar 4.6**  
**Prestasi-prestasi Siswa<sup>28</sup>**

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali : berlangsung minimal satu bulan sebelum kompetisi dimulai, bertujuan untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan optimal dalam persiapan mereka. Salah satu strategi yang diterapkan adalah metode interval learning, di mana siswa belajar selama 30 menit diikuti dengan istirahat selama 15 menit. Dan adanya pengambilan guru dari luar yang kemungkinan memang guru tersebut lebih mampu dan profesional. Kepala sekolah dan Waka Kesiswaan memotivasi dan memberi arahan guru pembina untuk selalu memotivasi dan menekankan kedisiplinan siswa ketika adanya pembinaan agar semakin antusias dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih maksimal lagi sehingga hal itu bisa berdampak pada

<sup>27</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, 27-29 Februari 2025

<sup>28</sup>Dokumen MTs Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali 2024-2025

prestasi siswa nantinya. Guru pembina juga turut memberikan support dengan hadir dalam perlombaan. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembinaan, Kepala Sekolah pun mengambil peran dalam pengawasan, pengontrolan, dan juga memantau aktivitas pembinaan. Selain itu juga selalu dilakukan upaya bentuk motivasi dan dukungan moril dan formil.

### **3. Evaluasi Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali**

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Evaluasi pembinaan kesiswaan juga mencakup penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa menuju tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Evaluasi dilakukan secara berkala setelah kompetisi maupun di akhir semester. Waka Kesiswaan menjelaskan :

“Nanti setiap akhir semester adanya pelaporan kegiatan ekstrakurikuler akademik dan non-akademik. Guru pembina akan melaporkan hasil belajar anak didiknya masing-masing. Hal tersebut sebagai bentuk Evaluasi teknis pembinaan dilakukan untuk perbaikan berkelanjutan Dan juga kami tetap memberikan dukungan dan motivasi kepada mereka karena tujuan utama kompetisi bukan hanya kemenangan, tetapi juga pembelajaran.”<sup>29</sup>

Hal ini senada dengan guru pembina, beliau menjelaskan :

“Nanti di akhir semester akan ada evaluasi teknis pembinaan kesiswaan dan laporan pertanggungjawaban kami membina anak-anak. Hal ini sangat dibutuhkan dan penting untuk diketahui oleh kepala sekolah, waka Kesiswaan, dan wali murid nantinya.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Rafiq Anshari, *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 24 Februari 2025

<sup>30</sup>Beni Hamdani, *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 25 Februari 2025

Hasil observasi dilapangan, setiap akhir semester Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Bali melakukan rapat evaluasi teknis pembinaan kesiswaan dilakukan untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi ini mencakup analisis kekuatan dan kelemahan program pembinaan serta rekomendasi untuk peningkatan di masa depan, yang membantu sekolah mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan efektivitas program.<sup>31</sup>



**Gambar 4.7**  
**Rapat Evaluasi Pembinaan Siswa<sup>32</sup>**

Reward dan pengakuan yang diberikan untuk menghargai usaha siswa. Sekolah memberikan ucapan terima kasih dan pujian kepada siswa yang telah berusaha keras, meskipun tidak memenangkan lomba. Pengakuan ini penting

<sup>31</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, 27-29 Februari 2025

<sup>32</sup>Dokumen MTs Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali 2024-2025

untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan memberikan dorongan moral yang positif. Kepala sekolah menjelaskan :

“Siswa yang berprestasi mendapatkan penghargaan, sementara guru pembina yang berhasil mendidik siswa berprestasi mendapatkan apresiasi dari sekolah. Biasanya kami akan memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dengan memberikan potongan pada pembayaran SPP.”<sup>33</sup>

Hal ini senada apa yang dikatakan Alviola Carmentyna W. :

“Alhamdulillah kalau kami, siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda berhasil menang dalam perlombaan. Kami diumumkan dan diapresiasi didepan guru-guru dan teman-teman. Selain itu juga diberikan penghargaan berupa potongan SPP pada satu semester.”<sup>34</sup>

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. evaluasi pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali dilaksanakan setiap akhir semester melakukan rapat evaluasi teknis pembinaan kesiswaan dilakukan untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi ini mencakup analisis kekuatan dan kelemahan program pembinaan serta rekomendasi untuk peningkatan di masa depan, yang membantu sekolah mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan efektivitas program. Insentif finansial digunakan sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Potongan SPP merupakan salah satu bentuk insentif yang dapat meringankan beban orang tua dan memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

---

<sup>33</sup>Sri Utami, *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 22 Februari 2025

<sup>34</sup>Alviola Carmentyna W., *diwawancarai oleh penulis*, Bali, 26 Februari 2025

Berdasarkan paparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas maka temuan peneliti dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Temuan Penelitian**

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1. Bagaimana Perencanaan Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali?	Perencanaan Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, yaitu 1) Screening awal secara sistematis berbasis tes psikologi dan IQ. Tes ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan kecerdasan dominan siswa agar sekolah dapat merancang program pembinaan yang sesuai. 2) Pengelompokkan siswa dikelompokkan ke dalam klub-klub berbasis minat dan bakat, baik akademik ataupun non-akademik sesuai dengan hasil dari screening awal. Agar memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka. 3) Jadwal pembinaan kesiswaan akademik dilaksanakan setiap hari, sedangkan jadwal pembinaan non-akademik dilaksanakan 2-3 hari dalam seminggu.
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan kesiswaan	Pelaksanaan Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
<p>dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali?</p>	<p>Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, yaitu : 1) Pelaksanaan pembinaan siswa diterapkan melalui metode pembelajaran yang efektif, seperti <i>interval learning</i> berbasis <i>Cognitive Load Theory</i> untuk meningkatkan retensi dan pemahaman siswa. 2) Sekolah melibatkan pelatih eksternal untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa dalam bidang akademik ataupun non-akademik. 3) Program pembinaan juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan dan pembinaan intensif menjelang kompetisi. 4) Kepala sekolah terlibat menegakkan dan memotivasi dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan.</p>
<p>3. Bagaimana Evaluasi Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali?</p>	<p>Evaluasi Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu: 1) Pemberian reward dan pengakuan bagi siswa yang berprestasi maupun yang telah berusaha, 2) Insentif finansial seperti potongan SPP bagi siswa yang meraih prestasi, 3) Evaluasi teknis untuk perbaikan program pembinaan ke depan.</p>

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina, dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda, ditemukan bahwa implementasi pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa telah dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur.

#### **1. Perencanaan Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali**

Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Bali ini memberikan perhatian terhadap screening awal siswa dengan tes psikologi dan IQ, yang merupakan langkah penting dalam memahami kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan berkompetisi, serta memfasilitasi penempatan siswa dalam kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan pembinaan siswa berjalan dengan efektif dan terarah.

Hal ini senada dengan teori Langkah-langkah dalam perencanaan peserta didik meliputi :

- a. Analisis kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh Lembaga Pendidikan yang meliputi; merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. Secara rasio murid dan guru adalah

1:30. Selanjutnya menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.<sup>35</sup>

Perencanaan pembinaan kesiswaan dengan dimulai dengan rapat semesteran. Dalam hal ini dibahas sekolah mempersiapkan pembinaan sesuai dengan event kompetisi yang ada, merencanakan pembinaan jika ada event kompetisi tahunan, dan memilih siswa dari klub ekstrakurikuler berdasarkan kemampuan mereka.

Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan pembinaan siswa berjalan dengan efektif dan terarah. Perencanaan pembinaan kesiswaan dengan dimulai dengan rapat semesteran. Dalam hal ini dibahas sekolah mempersiapkan pembinaan sesuai dengan event kompetisi yang ada, merencanakan pembinaan jika ada event kompetisi tahunan, dan memilih siswa dari klub ekstrakurikuler berdasarkan kemampuan mereka. Selanjutnya oleh Guru Pembina, perencanaan yang dilakukan berdasarkan hasil penunjukan, serta guru pembina menyiapkan rencana pembelajaran sekaligus metode yang akan digunakan untuk membina.

Hal ini senada dengan teori Tujuan pembinaan kesiswaan adalah mengatur kegiatankegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi

---

<sup>35</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta : Ar-Ruuz Media, 2011), 33.

pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan serta mampu menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang kesiswaan ada sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.<sup>36</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali**

Pembinaan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Bali berlangsung minimal satu bulan sebelum kompetisi dimulai, bertujuan untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan optimal dalam persiapan mereka. Salah satu strategi yang diterapkan adalah metode interval learning, di mana siswa belajar selama 30 menit diikuti dengan istirahat selama 15 menit. Dan adanya pengambilan guru dari luar yang kemungkinan memang guru tersebut lebih mampu dan profesional.

Hal ini senada dengan teori Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan di sekolah. Program-program kegiatan manajemen ke peserta didik yang diselenggarakan harus didasarkan pada kepentingan dan perkembangan serta peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dan sesuai dengan keinginan, bakat dan

---

<sup>36</sup>St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 74-75.

minat peserta didik. Pengadaan program kegiatan manajemen peserta didik diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang bermutu.<sup>37</sup>

Hal itu juga senada dengan teori, Metode ini berlandaskan pada *Cognitive Load Theory* (CLT), yang dipelopori oleh John Sweller pada tahun 1988. CLT menyatakan bahwa beban kognitif yang berlebihan dapat menghambat kemampuan belajar siswa, dan dengan memberikan jeda, siswa dapat mengurangi beban tersebut serta memperbaiki retensi dan pemahaman informasi yang diajarkan.<sup>38</sup>

Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali : berlangsung minimal satu bulan sebelum kompetisi dimulai, bertujuan untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan optimal dalam persiapan mereka. Salah satu strategi yang diterapkan adalah metode interval learning, di mana siswa belajar selama 30 menit diikuti dengan istirahat selama 15 menit. Dan adanya pengambilan guru dari luar yang kemungkinan memang guru tersebut lebih mampu dan profesional. Kepala sekolah dan Waka Kesiswaan memotivasi dan memberi arahan guru pembina untuk selalu memotivasi dan menekankan kedisiplinan siswa ketika adanya pembinaan agar semakin antusias dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih maksimal lagi sehingga hal itu bisa berdampak pada prestasi siswa nantinya.

---

<sup>37</sup> Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta didik* (Yogyakarta. Gava Media, 2017), 100.

<sup>38</sup> Paul A Kirschner et al., "From Cognitive Load Theory to Collaborative Cognitive Load Theory," *International Journal of Computer-Supported Collaborative Learning* 13, no. 2 (2018): 213–233,

Hal ini senada dengan teori, Pembinaan kesiswaan adalah usaha agar para siswa bisa tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila. Dengan adanya pembinaan siswa dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.<sup>39</sup>

Guru pembina juga turut memberikan support dengan hadir dalam perlombaan. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembinaan, Kepala Sekolah pun mengambil peran dalam pengawasan, pengontrolan, dan juga memantau aktivitas pembinaan. Selain itu juga selalu dilakukan upaya bentuk motivasi dan dukungan moril dan formil.

### **3. Evaluasi Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali**

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Evaluasi pembinaan kesiswaan juga mencakup penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa menuju tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Evaluasi dilakukan secara berkala setelah kompetisi maupun di akhir semester melakukan rapat evaluasi teknis pembinaan kesiswaan dilakukan untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi ini mencakup analisis kekuatan dan kelemahan program pembinaan serta rekomendasi untuk peningkatan di masa depan, yang membantu sekolah mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan efektivitas program.

---

<sup>39</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 242

Reward dan pengakuan yang diberikan untuk menghargai usaha siswa. Sekolah memberikan ucapan terima kasih dan pujian kepada siswa yang telah berusaha keras, meskipun tidak memenangkan lomba. Pengakuan ini penting untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan memberikan dorongan moral yang positif. Insentif finansial digunakan sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Potongan SPP merupakan salah satu bentuk insentif yang dapat meringankan beban orang tua dan memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Hal ini senada dengan teori Menurut Wand dan Brown sebagaimana dikutip oleh Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>40</sup>

Jadi dapat disimpulkan, evaluasi pembinaan dilakukan melalui tiga pendekatan utama: (a) pemberian reward dan pengakuan bagi siswa yang berprestasi maupun yang telah berusaha, (b) insentif finansial seperti potongan SPP bagi siswa yang meraih prestasi, dan (c) evaluasi teknis untuk perbaikan program pembinaan ke depan.

---

<sup>40</sup>Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), 48

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian terkait implementasi pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda dilakukan secara sistematis melalui screening awal berbasis tes psikologi dan IQ. Tes ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan kecerdasan dominan siswa agar sekolah dapat merancang program pembinaan yang sesuai. Selain itu, siswa dikelompokkan ke dalam klub-klub berbasis minat dan bakat, baik akademik ataupun non-akademik. Perencanaan ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka.
2. Pelaksanaan pembinaan prestasi siswa diterapkan melalui metode pembelajaran yang efektif, seperti interval learning berbasis Cognitive Load Theory untuk meningkatkan retensi dan pemahaman siswa. Selain itu, sekolah melibatkan pelatih eksternal untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa dalam bidang akademik ataupun non-akademik. Program pembinaan juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan dan pembinaan intensif menjelang kompetisi. Kepala sekolah terlibat dalam menegakkan kedisiplinan dan memotivasi dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan.

3. Evaluasi pembinaan dilakukan melalui tiga pendekatan utama: (a) pemberian reward dan pengakuan bagi siswa yang berprestasi maupun yang telah berusaha, (b) insentif finansial seperti potongan SPP bagi siswa yang meraih prestasi, dan (c) evaluasi teknis untuk perbaikan program pembinaan ke depan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di lapangan terdapat beberapa keterbatasan. Ada beberapa saran dan rekomendasi terkait dengan implementasi pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali, yaitu:

1. Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda dapat memperluas program pembinaan dengan mengembangkan sistem mentoring yang lebih personal antara siswa dan guru pembimbing untuk meningkatkan pendampingan akademik dan non-akademik secara lebih intensif.
2. Sekolah dapat memperkuat kerja sama dengan institusi pendidikan dan komunitas profesional untuk membuka lebih banyak peluang bagi siswa dalam mengikuti pelatihan, magang, atau kompetisi yang dapat meningkatkan pengalaman dan wawasan mereka di tingkat nasional maupun internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Dita. *Pengantar Manajemen*. Medan: UNIMED, 2010.
- Arshad, Muhammad. “*Self-Esteem & Academic Performance among University Students*”, *Journal of Education and Practice*, ISSN 2222. Vol.6, No.1, 2015.
- Artika, Rita Sita. “Manajemen Kesiswaan”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9 Nomor 6 (November 2015)
- Asyari, Muhammad Hasyim. “*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar Tahun Ajaran 2020-2021*”. Skripsi: IAIN Tulungagung, 2020.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PTINDEKS, 2014.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Barnawi dan Arifin. *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Daryanto dan Farid. *KOnsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media, 2013.
- Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Diknas, 1988.
- Dokumen Arsip, *Profil Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Bali 2024*.
- Echol, John M. dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia, 1996.
- Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta , 2015.

- Gunawan dan Benty. *Manajemen Pendidikan : Suatu Pengantar Praktik*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Hamiyah, Nur., dan Jauhar, Mohammad. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Imron dan Burhanuddin. *Manajemen Peserta Didik*. Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2019.
- Kusumaningrum, Desi Eri., Djum Djum dan Gunawan, Imam. *Manajemen Peserta Didik*. Depok : Rajawali Pers, 2019.
- Laily, Nur. “Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan Dan Hukuman Yang Mendidik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi Tahun Ajaran 2021-2022”. Skripsi: UIN KHAS Jember, 2021.
- Lestari, Prawidya & Sukanti. “Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Akademik, ekstrakurikuler dan hidden curriculum (di SD Mulia dua Pandansari Yogyakarta)”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No 1, Februari 2016.
- Luthfia, Hasna Ukhti dan Mustofa, Triono Ali. “Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta,” *Didaktika Jurnal Kependidikan* 13, No. 2 (2024)
- Mahmud, M. Dimiyati. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PBF, 1989.
- Mamik. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.

- Mangundiharja. *Pembinaan arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- MeenuDev. “*Factors Affecting the Academic Achievement: A Study of Elementary School Students of NCR Delhi, India*”, *Journal of Education and Practice* ISSN 2222-1735, Vol.7, No.4, 2016.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta : Ar-Ruuz Media, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasa, E. *Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Arruzz Media, 2008.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Arruz Media, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan  
Permendiknas No.62 Tahun 2014, Pasal 1(1)
- Purwanto, M. Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Putri, Azzahra Gerdha. “*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020.

- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary. *Manajemen*. Jakarta: PT Prenhalindo, 1999.
- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Rooijackers. *Mengajar dengan sukses*, terj. Seonoro. Jakarta: Gramedia, 1982.
- Rugaiyah dan Sismiati. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2011.
- Safitri, Dina. “*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Setiawan, Guntur. *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Singh, Kulwinder. “*Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students*”, *International Journal of Educational Planning & Administration*. ISSN 2249-3093, Volume 1, Number 2, 2011.
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: konsep, strategi dan aplikasi*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Suwardi dan Daryanto. *Manajemen Peserta didik*. Yogyakarta. Gava Media, 2017.
- Suwardi. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta : Gava Media, 2017.

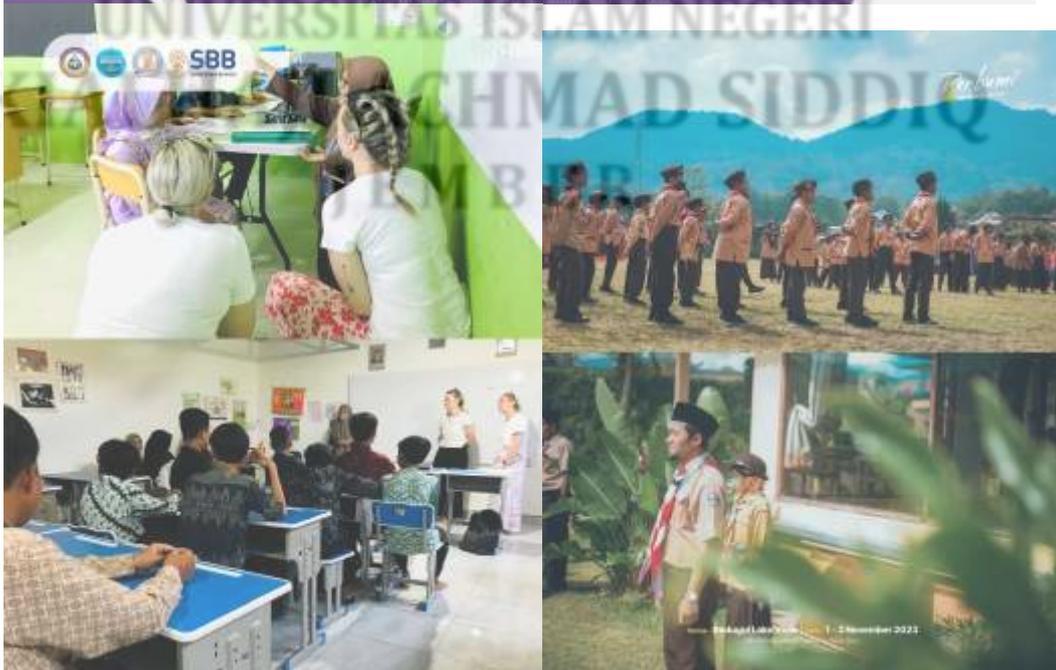
- Tim Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Tsauri, Sofyan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jember: STAIN JEMBER PRESS, 2013.
- Usman, Husain. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo : Jakarta, 2002.
- Wahidmuri. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Repositori UIN Malang, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Wati, Nila. *Pembinaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sijenjang Kota Jambi*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddi Jambi: 2019.
- Winoto, Suhadi. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah*. Yogyakarta: LkiS, 2020.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1  
Matriks Peneliti

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUBJEK PENELITIAN	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>IMPLEMENTASI PEMBINAAN KESISWAAN DALAM MENGUATKAN PRESTASI SISWA DI MADRASAH TSANA WIYAH KARAKTER MUTIARA BUNDA DENPASAR BALI</b>	<p>a. Pembinaan Keiswaan</p> <p>b. Prestasi siswa</p>	<p>a. Perencanaan pembinaan keiswaan</p> <p>b. Pelaksanaan pembinaan keiswaan</p> <p>e. Evaluasi pembinaan keiswaan</p> <p>a. prestasi</p>	<p>a. Analisis Kebutuhan</p> <p>a. Pembinaan</p> <p>b. Kegiatan</p> <p>c. Pembelajaran</p> <p>d. Penyusunan program</p> <p>a. Penilaian</p> <p>b. Pengukuran</p> <p>a. Prestasi akademik dan non akademik</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda</p> <p>b. Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda</p> <p>c. Guru Pembina Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Observasi</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif deskriptif</p> <p>2. Subjek penelitian:</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Waka Kurikulum</p> <p>c. Guru Pembina</p> <p>3. Lokasi penelitian: Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Bali</p> <p>4. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana:</p> <p>a. Kondensasi data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Penarikan simpulan atau verifikasi</p> <p>6. Keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi teknis.</p>	<p>1. Bagaimana Perencanaan Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali?</p> <p>2. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali ?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Pembinaan kesiswaan dalam menguatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Karakter Mutiara Bunda Denpasar Bali ?</p>







## Lampiran 3

### Jurnal Kegiatan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 58136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id

#### SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Huriyatul Hukama

NIM : T20183152

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Karya Ilmiah : Implementasi Pembinaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Karakter Mutiara Bunda Bali

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (18 %)

1. BAB I : 20%

2. BAB II : 25%

3. BAB III : 23%

4. BAB IV : 19%

5. BAB V : 3%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novienda - S.Sos.I., M.Pd)

NIP. 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

## Lampiran 4

### Jurnal Kegiatan Penelitian

#### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

##### Implementasi Pembinaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Karakter Mutiara Bunda Bali

No.	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan
1.	Sabtu/15 Februari 2025	Mengantar surat penelitian ke kepala madrasah	Sri Utami, SE., S.Pd.
2.	Senin/17 Februari 2025	Konfirmasi dan ACC surat izin penelitian	Sri Utami, SE., S.Pd.
3.	Rabu/19 Februari 2025	Observasi madrasah dan silaturahmi dengan informan	Rafiq Anshari, S.Pd.
4.	Sabtu/22 Februari 2025	Wawancara dengan kepala madrasah sekaligus observasi	Sri Utami, SE., S.Pd.
5.	Senin/24 Februari 2025	Wawancara dengan waka kesiswaan	Rafiq Anshari, S.Pd.
6.	Selasa/25 Februari 2025	Wawancara dengan guru pembina	Beni Hamdani, S.Si
7.	Jum'at-Sabtu/ 7-8 Maret 2025	Observasi dan mengumpulkan informasi dan data tentang implementasi pembinaan kesiswaan	Rafiq Anshari, S.Pd.
8.	Senin-Kamis/ 10-13 Maret 2025	Meminta data terkait kegiatan pembinaan kesiswaan	Beni Hamdani, S.Si
9.	Senin/17 Maret 2025	Meminta data tentang Profil madrasah serta observasi implementasi pembinaan kesiswaan	Rafiq Anshari, S.Pd.
10.	Selasa/18 Maret 2025	Meminta data terkait sejarah madrasah	Rafiq Anshari, S.Pd.
11.	Kamis/20 Maret 2025	Meminta dokumentasi hal yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan kesiswaan	Beni Hamdani, S.Si
12.	Sabtu/22 Maret 2025	Meminta tanda tangan kepala madrasah dan stempel sebagai bukti selesainya penelitian	Sri Utami, SE., S.Pd.

Denpasar, 22 Maret 2025

Kepala MTs Karakter  
Mutiara Bunda Bali



Sri Utami, SE., S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SYAMSUDDIN  
JEMBER

## Lampiran 5

### Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-12047/ln.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MTs Karakter Mutiara Bunda Bali

Jl. Pura Dalem Penataran Anyar, Gg. Nuri No. 99 Pemogan Denpasar Selatan Bali

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183152  
Nama : HURIYATUL HUKAMA  
Semester : Semester empat belas  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Pembinaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Karakter Mutiara Bunda Bali selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu Sri Utami, SE.,S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Februari 2025

Dekan,

KHOTIBUL UMAM Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

## Lampiran 6

### Surat Keterangan Selesai Penelitian



#### MTs KARAKTER MUTIARA BUNDA BALI

Jl. Pura Dalem Penataran Anyar Gg. Nuri No. 99 Pemogan, Denpasar Selatan, Denpasar  
HP : 085 237 703 821,  
email: [mts@karaktermutiarabunda.sch.id](mailto:mts@karaktermutiarabunda.sch.id)  
NSM: 121251710010 NPSN: 70033065

#### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN NOMOR: 009/MTs-KMBB/SK.SP/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sri Utami, S.Pd**  
Jabatan : Kepala MTs Karakter Mutiara Bunda Bali

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Huriyatul Hukama**  
NIM : **T20183152**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Judul Penelitian : **Implementasi Pembinaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Karakter Mutiara Bunda Bali**

Benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga kami selama 30 hari.

Demikian surat keterangan selesai penelitian dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Denpasar, 22 Maret 2025

Kepala MTs Karakter Mutiara Bunda Bali

Sri Utami, S. E, S.Pd.

## Lampiran 7

### Pernyataan Keaslian Penelitian

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Huriyatul Hukama  
Nim : T20183152  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBINAAN KESISWAAN DALAM MENGUATKAN PRESTASI SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH KARAKTER MUTIARA BUNDA DENPASAR BALI”** adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.

Jember, 22 Mei 2025

Saya menyatakan,



Huriyatul Hukama  
NIM : T20183152

## Lampiran 8

### Biodata Penulis



#### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Huriyatul Hukama  
NIM : T20183152  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl Lahir : Klungkung, 22 September 1998  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Diponegoro Gang Masjid Al-Hikmah, Semarapura  
Kangin, Klungkung, Bali  
Nama Ayah : Wildan  
Nama Ibu : Almh. Anisah  
No. HP : 0895410964651  
Email : [huriyatulhukama22@gmail.com](mailto:huriyatulhukama22@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK / RA : TK Aisyiyah Bustanul Athfal (2004-2005)
2. SD / MI : MI Islamiyah Klungkung (2005-2011)
3. SMP / Madrasah Tsanawiyah : SMP Negeri 1 Semarapura (2011-2014)
4. SMA / SMK : MAN 1 Jembrana (2014-2017)
5. S1 : UIN KHAS Jember (2018-2025)